



**PENGUNAAN REGISTER DALAM UNGGAHAN DAN
KOMENTAR PADA AKUN *BASE* TWITTER
@OHMYBEAUTYBANK**

SKRIPSI

Oleh

**Salsa Rosita Prasetyo
NIM 190110201005**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JEMBER
2026**



**PENGUNAAN REGISTER DALAM UNGGAHAN DAN
KOMENTAR PADA AKUN *BASE* TWITTER
@OHMYBEAUTYBANK**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir untuk memenuhi salah satu syarat
menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S-1) pada Program Studi
Sastra Indonesia dan meraih gelar Sarjana Sastra

Oleh

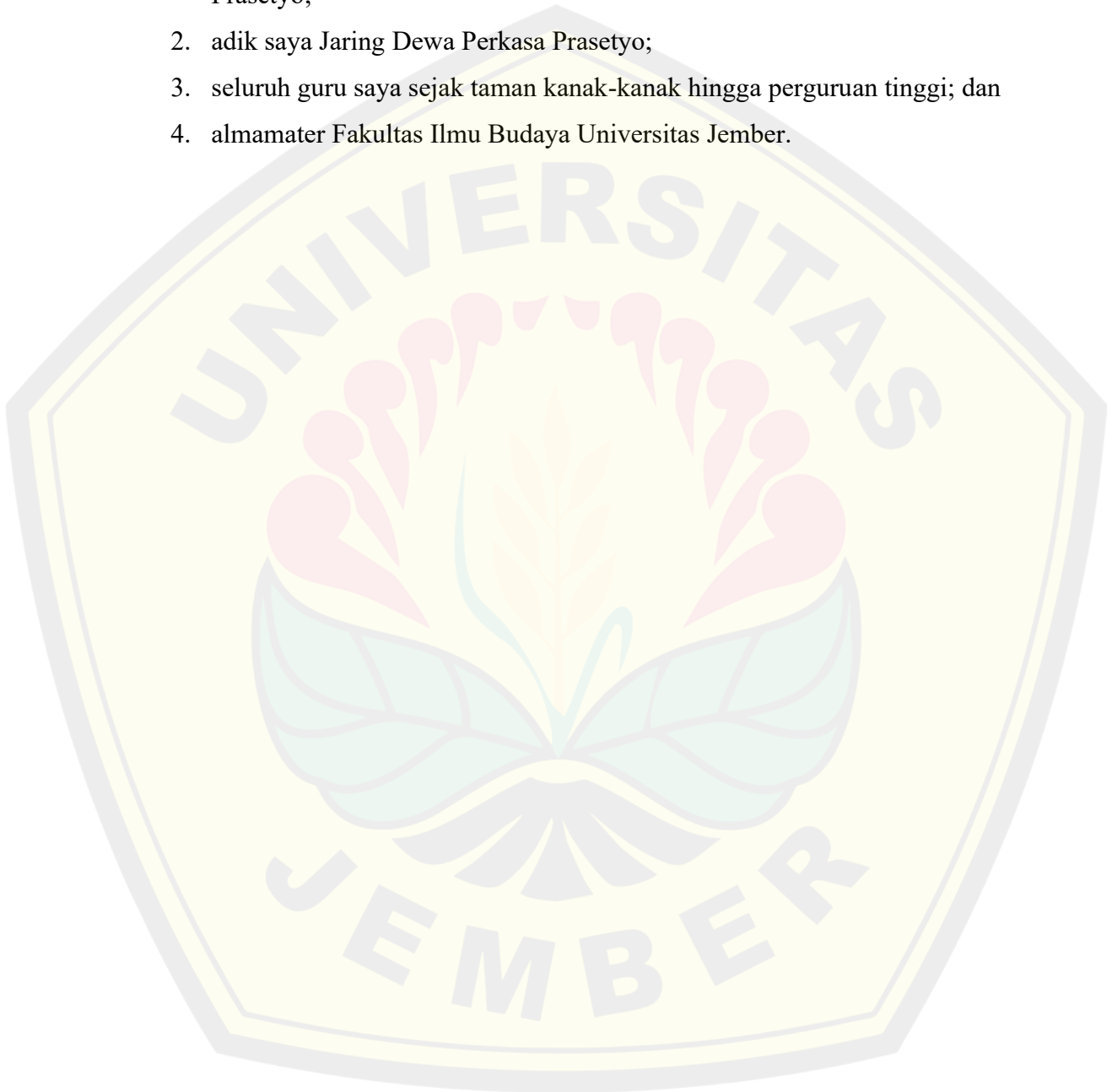
**Salsa Rosita Prasetyo
NIM 190110201005**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JEMBER
2026**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. kedua orang tua tercinta, Ibu Fati Yutati dan mendiang Bapak Endrik Prasetyo;
2. adik saya Jaring Dewa Perkasa Prasetyo;
3. seluruh guru saya sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi; dan
4. almamater Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.



MOTO

“Bahasa adalah cermin identitas yang tidak hanya merias kata, tetapi juga membentuk cara kita melihat dunia.”
(Wardhaugh dan Fuller)¹

”Setiap komunitas melahirkan bahasanya sendiri, dan setiap register adalah kunci untuk memahami dunia atau aktivitas spesifik yang mereka tekuni.”
(Halliday dan Hasan)²

“Di dunia virtual yang dibatasi oleh ruang dan karakter teks, cara seseorang memilih kata atau register adalah cara untuk menunjukkan eksistensi diri.”
(Crystal)³

¹ Wardhaugh, R., & Fuller, J. M. (2015). *An introduction to sociolinguistics* (7th ed.). Wiley-Blackwell.

² Halliday, M. A. K., & Hasan, R. (1989). *Language, context, and text: Aspects of language in a social-semiotic perspective*. Oxford University Press.

³ Crystal, D. (2006). *Language and the internet* (2nd ed.). Cambridge University Press.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsa Rosita Prasetyo

NIM : 190110201005

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penggunaan Register dalam Unggahan dan Komentar pada Akun *Base* Twitter @OHMYBEAUTYBANK” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya cantumkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keaslian dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 Juni 2026

Yang menyatakan,

Salsa Rosita Prasetyo
NIM 190110201005

SKRIPSI

**PENGUNAAN REGISTER DALAM UNGGAHAN DAN
KOMENTAR PADA AKUN BASE TWITTER
@OHMYBEAUTYBANK**

Oleh
Salsa Rosita Prasetyo
NIM 190110201005

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Edy Hariyadi, S.S, M.Si.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU BUDAYA
Jalan Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember 68121
Telepon (0331) 337188 - Fax. 332738 - email : fib@unej.ac.id
Laman : <http://fib.unej.ac.id>

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul :

PENGUNAAN REGISTER DALAM UNGGAHAN DAN KOMENTAR PADA AKUN
BASE TWITTER @OHMYBEAUTYBANK

ditulis oleh:

Nama :SALSA ROSITA PRASETYO

NIM :190110201005

Jurusan/Prodi :Sastra Indonesia

Diujikan pada :Rabu, 24 Juni 2026

telah diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi Sastra Indonesia Fakultas ilmu Budaya
Universitas Jember pada Jumat, 03 Juli 2026

Tim Penguji

- 1.Edy Hariyadi, S.S., M.Si. (197007262007011001) Sebagai Dosen Pembimbing Utama
- 3.Prof. Dr. Bambang Wibisono, M.Pd. (196004091985031003) Sebagai Dosen Penguji Utama
- 4.Drs. Andang Subaharianto, M.Hum. (196504171990021001) Sebagai Dosen Penguji Anggota

Mengetahui Dekan,



Prof. Nawiyanto, M.A., Ph.D.
NIP. 196612211992011001

RINGKASAN

Prasetyo, Salsa. 2026. Penggunaan Register dalam Unggahan dan Komentar pada Akun *Base* Twitter @OHMYBEAUTYBANK. Skripsi, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember.

Bahasa sebagai alat komunikasi dan gejala sosial yang perkembangannya dipengaruhi oleh faktor situasional serta latar belakang masyarakat penuturnya. Dalam kajian sosiolinguistik, interaksi manusia di dalam ekosistem digital yang dinamis, seperti media sosial Twitter/X memicu lahirnya berbagai variasi bahasa yang cair, salah satunya adalah register. Akun *autobase* kecantikan @OHMYBEAUTYBANK menarik diteliti karena menjadi wadah berkumpulnya jutaan pengikut (*beauty enthusiast*) yang saling bertukar informasi secara anonim melalui *menfess* (*mention confess*) dan komentar. Komunitas digital ini secara kolektif memproduksi istilah-istilah unik, pergeseran makna, hingga pencampuran bahasa (*neologisme*) yang membentuk ekosistem bahasanya sendiri.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini merumuskan dua masalah utama, yaitu bentuk serta fungsi sosiolinguistik dari register yang digunakan dalam unggahan dan komentar pada akun *base* Twitter/X @OHMYBEAUTYBANK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tersebut, dengan manfaat teoretis sebagai referensi ilmu sosiolinguistik dan manfaat praktis bagi peneliti, mahasiswa, serta masyarakat luas agar dapat memahami variasi bahasa kecantikan modern.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengamati aspek kebahasaan secara mendalam. Data penelitian berupa unit lingual yang mengandung register dalam teks unggahan dan komentar pada akun @OHMYBEAUTYBANK. Metode penyediaan data menerapkan metode simak dengan teknik dasar teknik sadap secara non-partisipan melalui tangkapan layar (*screenshot*) korpus digital, diikuti teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dengan teknik lanjutan teknik catat. Analisis data menggunakan metode agih dengan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) untuk membedah satuan lingual dari morfem hingga kalimat, disusul teknik sisip dan ganti. Selain metode agih, penelitian ini juga menggunakan metode padan dengan komponen SPEAKING

untuk meninjau interaksi komunikasi serta untuk menganalisis fungsi register. Tahapan analisis mencakup reduksi data, klasifikasi, deskripsi fungsi, hingga penarikan kesimpulan. Terakhir, hasil analisis disajikan menggunakan metode informal, yaitu pemaparan menggunakan kata-kata biasa secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk register pada akun @OHMYBEAUTYBANK sangat bervariasi. Pada kategori register selingkung terbatas, ditemukan istilah teknis kecantikan serapan bahasa Inggris seperti *tzone*, *patchy*, *cakey*, *undertone*, dan *skin tone*. Pada kategori register selingkung terbuka, ditemukan metafora dan pelesetan kreatif seperti kata *racunin* (rekomendasi produk), *slengki/keti* (eufemisme area tubuh), *kunti core* (aroma parfum dengan kesan mistis), *salty* (sinis/geram), serta *cewek kue* dan *cewek bumi* untuk tren gaya pakaian. Sementara pada register lingual melalui abreviasi, ditemukan singkatan (*WTP*, *SPF*, *PIH*), penggalan dan kontraksi (*fav*, *murce*, *opfol*).

Melalui analisis komponen SPEAKING, register-register tersebut terbukti menjalankan empat fungsi sosiolinguistik utama: (1) Fungsi Identitas Kelompok (*In-Group Identity*) untuk menyatukan sesama pencinta kosmetik, (2) Fungsi Efisiensi Komunikasi untuk mengatasi batasan karakter Twitter, (3) Fungsi Presisi demi memberikan ketepatan makna kondisi kulit, serta (4) Fungsi Ekspresif dan Estetika untuk menghidupkan suasana interaksi melalui humor. Kesimpulannya, dinamika komunikasi virtual pada akun ini membentuk ekosistem bahasa tulis populer yang cair dan terus berkembang seiring tren industri kosmetik.

Kata Kunci: Sosiolinguistik, Register, Akun *Autobase* Kecantikan, Twitter(X).

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunianya penelitian yang berjudul “Penggunaan Register dalam Unggahan dan Komentar pada Akun Base Twitter @ OHMYBEAUTYBANK” dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Nawiyanto, M.A., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember;
2. Didik Suharijadi, S.S., M.A. selaku Ketua Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember;
3. Edy Hariyadi, S.S., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia memberikan waktu, bimbingan, pikiran, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini;
4. Prof. Dr. Bambang Wibisono, M.Hum. selaku Dosen Penguji Utama dan Drs. Andang Subaharianto, M.Hum. selaku Dosen Penguji Anggota yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberi kritik, serta saran pada skripsi ini;
5. Dr. Asri Sundari, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing selama menjadi mahasiswa;
6. seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember yang telah memberikan ilmu;
7. staf Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember;
8. kedua orang tua tercinta saya, Ibu Fati Yutati dan mendiang Bapak Endrik Prasetyo, serta adik tersayang Jaring Dewa Perkasa Prasetyo yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan yang tidak pernah terputus;
9. teman-teman Divisi Tawa, Sri Widayanti, Risna Ekawati, Denty Andhini, Cyndy Nur Setyaatiningsih, dan Soni Setiawan yang telah memberi warna indah selama berteman di masa-masa kuliah;

10. seluruh teman-teman mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Angkatan 2019 yang telah menjadi teman baik selama berkuliah;
11. teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah menemani dan menjadi penyemangat serta menjadi pendengar yang baik;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan pada lain kesempatan. Namun, penulis tetap berharap agar skripsi ini dapat memberi manfaat kepada semua yang membacanya.

Jember, Juni 2026

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI	xii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Sociolinguistik.....	12
2.2.2 Masyarakat Tutur	12
2.2.3 Peristiwa Tutur	12
2.2.4 Variasi Bahasa.....	14
2.2.5 Register	18
2.2.6 Twitter	22
BAB 3. METODE PENELITIAN	26
3.1 Metode Penyediaan Data	26
3.2 Data dan Sumber Data.....	27
3.3 Metode Analisis Data	29
3.4 Metode Penyajian Hasil Analisis Data	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	33

4.1	Bentuk Register dalam <i>Base</i> Twitter @OHMYBEAUTYBANK	33
4.1.1	Register Selingkung Terbatas.....	33
4.1.2	Register Selingkung Terbuka.....	37
4.1.3	Register Lingual.....	44
4.2	Fungsi Register dalam <i>Base</i> Twitter @OHMYBEAUTYBANK	48
4.2.1	Fungsi Identitas Kelompok (<i>In-Group Identity</i>).....	49
4.2.2	Fungsi Efisiensi Komunikasi	49
4.2.3	Fungsi Presisi (Ketepatan Makna).....	50
4.2.4	Fungsi Ekspresif dan Estetika	51
BAB 5.	KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1	Kesimpulan.....	52
5.2	Saran	52
DAFTAR PUSTAKA		54
LAMPIRAN.....		57

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa digunakan manusia sebagai alat komunikasi. Menurut Kridalaksana (2008) bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, biasanya digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Bahasa adalah sebuah sistem yang dapat dibentuk oleh sejumlah komponen yang memiliki pola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Melalui bahasa, manusia dapat saling bertukar informasi (Chaer & Agustina, 2014). Hubungan bahasa dan masyarakat dapat dikaji dalam kajian ilmu yang disebut sosiolinguistik. Menurut Chaer & Agustina (2014) sosiolinguistik merupakan gabungan antara dua bidang ilmu yang empiris, yakni ilmu sosiologi dan linguistik. Sosiologi adalah bidang ilmu yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat.

Sosiolinguistik menjelaskan kemampuan manusia dalam menggunakan aturan berbahasa secara tepat dalam berbagai situasi (Ohoiwutun, 2007). Chaer & Agustina (2014) juga berpendapat bahwa sosiolinguistik berhubungan dengan perincian-perincian pemakaian bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola-pola pemakaian bahasa atau dialek dalam budaya tertentu, pilihan pemakaian bahasa atau dialek tertentu yang dilakukan oleh penutur, topik, dan latar pembicaraan. Penelitian bahasa dengan kajian sosiolinguistik selalu memperhatikan pemakaian bahasa dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial tertentu. Penutur dan bahasa selalu dihubungkan dengan kegiatan masyarakat.

Dalam kajian sosiolinguistik, bahasa dipelajari dalam konteks sosial (Pateda, 2015). Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam masyarakat adalah dua unsur yang sangat berkaitan. Sebagai pengguna bahasa, masyarakat memiliki perbedaan dari segi usia, pendidikan, dan budaya. Hal ini nantinya akan menyebabkan perbedaan dalam memahami penggunaan bahasa. Contohnya, penutur bahasa yang berusia muda menggunakan bahasa yang santai kepada penutur bahasa yang berusia tua maka akan dianggap kurang sopan. Sebaliknya,

penutur bahasa yang berusia tua saat berbicara dengan penutur bahasa yang berusia muda menggunakan bahasa baku maka tuturan tersebut dianggap sangat kaku. Perbedaan tentang variasi bahasa ini selalu menimbulkan pertentangan antara penutur bahasa yang berusia muda dan penutur bahasa yang berusia tua, padahal pada hakikatnya setiap tuturan memiliki fungsinya masing-masing.

Sebagai sarana komunikasi, bahasa memiliki banyak variasi. Variasi bahasa merupakan penggunaan bahasa menurut pemakainya yang berbeda-beda sesuai topik yang diperbincangkan. Variasi bahasa muncul akibat beragamnya latar belakang budaya, sejarah, letak geografis (Khatimah & Rohainy, 2024). Chaer & Agustina (2014:62-72) membedakan variasi bahasa dari segi penutur, variasi bahasa dari segi pemakaian, variasi bahasa dari segi keformalan, dan variasi bahasa dari segi sarana. Variasi bahasa dari segi penutur dibedakan menjadi empat, yaitu dialek, idiolek, kronolek, dan sosiolek. Variasi dari segi keformalan dibedakan menjadi lima, yaitu ragam beku (*frozen*), ragam resmi (*formal*), ragam santai (*casual*), dan ragam akrab (*intimate*). Variasi bahasa dari segi pemakaian atau fungsinya disebut fungsiolek, ragam, atau register.

Menurut Chaer & Agustina (2014:68) register berkenaan dengan bahasa itu digunakan untuk keperluan apa. Alwasilah (2011) mengatakan bahwa register adalah ragam bahasa yang penggunaannya berdasarkan pemakainya. Register adalah ragam bahasa yang penggunaannya berdasarkan pada pemakaiannya dari bahasa itu.

Register lingual adalah register yang memiliki bentuk dari proses abreviasi atau singkatan (Khotimah & Sodiq, 2021). Abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa leksem atau gabungan leksem sehingga membentuk kata baru (Kridalaksana, 2010:159). Abreviasi di dalamnya terdapat singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, lambang huruf. Menurut Kridalaksana (2010:162) singkatan adalah hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang cara membacanya dieja huruf demi huruf. Contohnya, FIB (Fakultas Ilmu Budaya), DPR (Dewan Perwakilan Rakyat), KKN (Kuliah Kerja Nyata). Penggalan, yaitu proses pemendekan salah satu bagian dari leksem, seperti Prof (Profesor), Bu (Ibu), Pak (Bapak). Akronim merupakan proses pemendekan yang menggabungkan huruf

atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotatik bahasa Indonesia, seperti SIM (Surat Izin Mengemudi), FISIP (Fakultas Sosial dan Ilmu Politik), BIN (Badan Intelijen Negara) (Kridalaksana, 2010:162). Kontraksi adalah proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem, seperti rudal (peluru kendali), sendratari (seni drama tari), menlu (kementerian luar negeri) (Kridalaksana, 2010:162). Lambang huruf adalah proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur, seperti cm (centimeter), kg (kilogram) (Kridalaksana, 2010:162).

Register dapat digolongkan menjadi dua, yaitu register selingkung terbatas dan register selingkung terbuka Halliday (dalam Khotimah & Sodiq, 2021:146). Register selingkung terbatas adalah register yang memiliki makna kecil, terbatas dan memiliki arti yang beratur atau pasti sehingga makna yang dimiliki register selingkung terbatas hanya sedikit.

Register selingkung terbuka adalah register yang memiliki makna lebih terbuka (memiliki banyak arti), banyak, tidak terbatas, dan luas. Bahasa yang digunakan tidak resmi dan terdapat corak makna yang berhubungan dengan register. Bentuk wacana yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari adalah register terbuka karena dalam komunikasi yang melibatkan penutur dan mitra tutur yang saling berinteraksi yakni akan terjadi bujukan, rayuan, menghibur ataupun yang lainnya. Contohnya adalah ketika dua mahasiswa sedang asyik berbicara dan terdapat salah satu teman lainnya yang menghampiri dan bertanya “skripsimu sampai mana?” dan dua mahasiswa tadi kompak menjawab dengan kata “macet”. Kata ‘macet’ tersebut memiliki arti bahwa skripsinya berhenti karena suatu hal.

Register tidak hanya digunakan pada bidang jurnalistik, ilmiah, bahasa militer dan lain sebagainya. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan penggunaan media sosial untuk bertukar informasi, register juga digunakan dalam interaksi daring salah satunya dalam komunitas @OHMYBEAUTYBANK yang berbasis di Twitter/X. Komunitas ini terbuka bagi siapa saja yang memiliki minat mendalam terhadap dunia kecantikan (*beauty enthusiast*). Berikut adalah contoh register yang digunakan oleh *sender* atau pengirim pesan dalam *base* Twitter

@OHMYBEAUTYBANK.

[BB] gais diantara 6 ini shadé ini yg **mlbb** yg mana ya? Selain yg no 1 sama 2 ya, soalnya terlalu nude
TIA♥ Pic:gugel

Register di atas ditulis oleh *sender* yang bertanya kepada *followers* tentang warna *liptint* yang menyerupai warna bibir alami. *Sender* bertanya warna yang paling cocok di antara enam warna selain warna nomor satu dan dua karena terlalu pucat. Register pertama adalah *mlbb* [ɛmelbebe] yang berasal dari singkatan dalam bahasa Inggris *my lips but better*. Proses singkatan dengan mengambil huruf awal setiap kata yang secara sederhana berarti ‘bibirku tapi lebih baik’. Istilah tersebut sering digunakan apabila penutur hendak mengatakan tampilan bibir yang mereplikasi penampilan warna bibir alami dengan beberapa definisi tambahan, seperti warna yang lebih segar, menutup garis hitam, dan terlihat lembab.

Register berikutnya adalah *TIA* [tia] yang seolah mirip nama orang, ternyata *TIA* berasal dari akronim bahasa Inggris *thanks in advance*. Proses akronim diambil dari setiap awal kata, tetapi ditulis dengan huruf kapital. *Thanks in advance* atau jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti ‘terima kasih sebelumnya’. Ungkapan ini mulai viral di Twitter bermula ketika para pengguna mulai meningkatnya menjadi *TIA* yang digunakan sebagai ucapan terima kasih untuk pengguna lainnya. Register berikutnya, yaitu *pic* [pI?] yang berasal dari bahasa Inggris *picture*. Proses peningkatannya dengan mengambil penggalan suku kata pertama. *Pic* berasal dari kata bahasa Inggris *picture* yang berarti ‘gambar’. Menurut KBBI (2016) gambar merupakan ‘tiruan yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya’.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat memberikan kontribusi besar khususnya bagi remaja di Indonesia. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah pengguna internet dan media sosial. Media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube merupakan media sosial yang sedang eksis saat ini dan banyak digeluti khususnya oleh remaja. Munculnya pengguna bahasa khas *anak Twitter* menunjukkan semakin berkembangnya ragam bahasa. Kemunculan bahasa ini juga ditunjukkan dengan adanya perkembangan

zaman yang dinamis karena suatu bahasa akan menyesuaikan dengan masyarakat penggunanya agar tetap eksis.

Saat ini, banyak orang menggunakan media sosial untuk mencari dan menyebarkan informasi. Dalam proses pengemasan pesan, media sosial dapat dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan kegiatan sehari-hari. Pada dasarnya, penggunaan media massa sebagai saluran komunikasi berperan sebagai proses penyampaian pesan dan berita yang memiliki makna khusus bagi pembaca (Prayudi & Nasution, 2020).

Penelitian ini akan difokuskan pada penggunaan register dalam *base* Twitter @OHMYBEAUTYBANK dengan kajian sociolinguistik. Dipilihnya Twitter dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa Twitter merupakan salah satu media sosial yang populer di Indonesia. Dilansir dari Dahono (2021) Beritasatu.com berdasarkan survei yang dilakukan GWI pada triwulan ketiga 2020 menunjukkan bahwa Twitter menempati urutan kelima media sosial yang populer di Indonesia, sedangkan urutan pertama ditempati oleh Youtube.

Twitter merupakan layanan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim pesan teks, gambar, dan video yang disebut Tweet atau kicauan. Dalam Twitter terdapat akun berkumpulnya orang-orang yang memiliki hobi, minat, dan ketertarikan yang sama untuk saling membagi informasi atau mengirim pesan. Akun tersebut disebut *base*. Pesan yang dikirim dalam *base* tersebut disebut dengan *menfess* atau *mention confess*. Dalam mengirim *menfess* di suatu *base*, pesan atau *menfess* tersebut akan dikirim secara anonim.

Dinamika komunikasi pada akun berbasis *menfess* di Twitter cenderung memicu munculnya variasi bahasa yang cair. Hal ini sejalan dengan temuan Purwono dkk. (2024) yang menemukan maraknya fenomena alih kode dan campur kode pada akun @suroboyofess akibat tingginya intensitas interaksi antar-pengguna. Pola kiriman (*menfess*) dan umpan balik berupa komentar dalam akun @suroboyofess tersebut merepresentasikan bagaimana sebuah komunitas digital membentuk ekosistem bahasanya sendiri, mirip dengan pola unggahan yang ditemukan pada akun @OHMYBEAUTYBANK yang sering membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kecantikan, seperti perawatan kecantikan, *makeup*,

fashion and style, dan sebagainya. *Base* ini dibuat pada Mei 2018 dan bebas untuk semua gender. Saat ini, pada tanggal 27 Juni 2023 *base* Twitter @OHMYBEAUTYBANK memiliki sebanyak 1.477.442 pengikut, 42.772 mengikuti, dan 1.723.752 *tweet* atau *menfess*.

Bahasa *anak Twitter* adalah bahasa tulis yang patut untuk diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Verhaar (2010) bahwa bahasa tulis pada umumnya tidak merepresentasikan langsung dari bahasa tutur. Bahasa yang dipakai pengguna media sosial memungkinkan mempengaruhi pengikutnya dalam berbahasa, termasuk dengan penggunaan register. Tidak dapat dipungkiri bahwa Twitter membuat register berkembang cepat sehingga muncul bentuk-bentuk register baru. Register di Twitter memiliki keunikan yang menjadi pembeda dengan tutur bahasa lain. Keunikan tersebut dapat dilihat dari pola katanya yang unik seperti pencampuran lebih dari satu bahasa dalam satu kata. Contohnya pada kata *jujurly* yang berasal dari pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Kata *jujurly* berasal bentuk kata dasar jujur dengan tambahan sufiks {-ly} dari bahasa Inggris yang umum digunakan sebagai akhiran kata kerja. Kata *jujurly* memiliki makna ‘sejujurnya’ atau ‘dengan jujur’.

Bahasa dalam industri dan komunitas kecantikan memiliki kekuatan tersendiri untuk membangun identitas kelompok penuturnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Sari dkk. (2023), aspek kebahasaan dalam kosmetik tidak sekadar menjadi alat komunikasi, melainkan sebagai konstruksi wacana dan identitas produk. Oleh sebab itu, penggunaan istilah khusus atau register kecantikan yang masif digunakan oleh pengikut akun @OHMYBEAUTYBANK menjadi penting untuk ditelaah guna melihat bagaimana sebuah bahasa kelompok diproduksi secara kolektif di media sosial.

Penggunaan register di Twitter layak menjadi bahan penelitian karena memiliki karakter yang unik dan berbeda dari variasi bahasa lainnya. Register juga selalu berkembang dan memiliki bentuk baru seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi terutama pada tren media sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk register yang digunakan dalam unggahan dan komentar pada akun *base* Twitter @OHMYBEAUTYBANK?
2. Apa fungsi register dalam unggahan dan komentar pada akun *base* Twitter @OHMYBEAUTYBANK?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) menjelaskan bentuk register dalam unggahan dan komentar pada akun *base* Twitter @OHMYNEAUTYBANK;
- 2) menjelaskan fungsi register dalam unggahan dan komentar pada akun *base* Twitter @OHMYBEAUTYBANK.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian lainnya dalam ranah yang sama. Selain itu, diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kebahasaan dalam bidang sosiolinguistik, khususnya mengenai register.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini bagi peneliti diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan baru untuk penelitian selanjutnya mengenai variasi bahasa, khususnya register. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pembahasan ilmu kebahasaan dalam bidang

sosiolinguistik, sedangkan bagi pembaca atau masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi mengenai register dalam bidang sosiolinguistik serta untuk menambah wawasan terkait bentuk-bentuk register di *base* Twitter @OHMYBEAUTYBANK.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Tujuan dibuatnya tinjauan pustaka, sebagai acuan bagi peneliti untuk menambah wawasan terkait penelitian sejenis yang telah lebih dulu dipublikasikan, untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan, diketahui bahwa variasi bahasa telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang masih relevan dengan topik register.

Pertama, penelitian berjudul “Register Jual Beli Online dalam Aplikasi Shopee: Kajian Sociolinguistik” oleh (Khotimah & Sodik, 2021). Penelitian ini mendeskripsikan bentuk dan fungsi register jual beli *online* dalam aplikasi Shopee. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sociolinguistik. Data yang diambil berupa register yang terdapat pada deskripsi penjual dan komentar pembeli. Teknik yang digunakan yaitu teknik simak, catat, dan tangkapan layar. Persamaan penelitian Khotimah dan Sodik dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang register. Perbedaan penelitian Khotimah dan Sodik dengan penelitian ini, yaitu penelitian Khotimah dan Sodik membahas register pada aplikasi Shopee, sedangkan penelitian ini register dalam akun *base* Twitter @OHMYBEAUTYBANK.

Kedua, penelitian berjudul “Register pada Jual Beli *Thrift Shop* di Instagram dan Tiktok: Kajian Sociolinguistik” oleh Lestari, dkk (2022). Penelitian ini mendeskripsikan bentuk register pada transaksi jual beli akun *thrift shop* di media sosial Instagram dan TikTok menggunakan teori Halliday. Penelitian tersebut termasuk penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode simak, tangkapan layar, rekam, dan catat. Hasil penelitian Lestari menjelaskan bahwa pada transaksi jual beli akun *thrift shop* di media sosial Instagram dan TikTok menggunakan register selingkung terbuka dan register selingkung terbatas. Persamaan penelitian Lestari dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas

mengenai register. Perbedaannya adalah penelitian Lestari meneliti penggunaan register pada transaksi jual beli dalam akun *thrift shop* di Instagram dan TikTok, sedangkan penelitian ini meneliti register pada akun *base* Twitter @OHMYBEAUTYBANK.

Ketiga, berjudul “Register Kesehatan Era Pandemi Covid-19 dalam Komunikasi di Berbagai Media Online” oleh (Junieles, 2020). Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiolinguistik. Teknik pengumpulan data dengan teknik simak, catat, dan tangkapan layar. Hasil penelitian Junieles berupa bentuk dan fungsi register. Persamaan penelitian Junieles dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas register dan fungsi register. Perbedaan penelitian Junieles dengan penelitian ini, yaitu penelitian Junieles membahas register di berbagai media sosial, seperti Instagram dan Facebook, sedangkan penelitian ini membahas register pada akun *base* Twitter @OHMYBEAUTYBANK.

Keempat, penelitian berjudul “Analisis Penggunaan Variasi Register Berdasarkan Model Interaksi Speaking dalam Media Sosial Youtube” oleh (Dwijayanti & Mujiyanto, 2020). Penelitian ini menjelaskan variasi register, aspek model fungsional SPEAKING, dan menjelaskan pengaruh media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Teknik pengumpulan adalah teknik dokumentasi kemudian diklasifikasi, teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kutipan kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam video YouTube. Persamaan penelitian Dwijayanti & Mujiyanto dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas register. Perbedaan penelitian Dwijayanti & Mujiyanto dengan penelitian ini adalah bentuk registernya. Penelitian Dwijayanti & Mujiyanto adalah meneliti register di media sosial YouTube, sedangkan penelitian ini meneliti register dalam *base* Twitter @OHMYBEAUTYBANK. Bentuk register dalam penelitian Dwijayanti & Mujiyanto berupa kata-kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam video YouTube, sedangkan dalam penelitian ini berupa register lingual yang memiliki bentuk dari proses abreviasi, seperti singkatan, akronim, penggalan, kontraksi, dan lambang huruf.

Kelima, penelitian berjudul “Ciri Leksikal dan Morfologi Register Bahasa Indonesia dalam Autobase Twitter @areajulid” oleh (Ekawati, 2023). Penelitian ini mendeskripsikan pembentukan register yang mengalami proses morfologis, seperti prefiksasi, sufiksasi, reduplikasi, dan komposisi, serta memaparkan proses pembentukan leksikal meliputi akronim, abreviasi, kontraksi, klipang, onomatope. Persamaan penelitian Ekawati dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang register dan proses pembentukan register, yaitu proses abreviasi, serta menjelaskan fungsi register. Perbedaan penelitian Ekawati dengan penelitian ini adalah penelitian Ekawati membahas register pada *autobase* Twitter @areajulid, sedangkan penelitian ini membahas register pada akun *base* Twitter @OHMYBEAUTYBANK. Perbedaan lainnya, yaitu penelitian Ekawati menjelaskan proses morfologis pembentukan register, sedangkan dalam penelitian ini tidak. Jadi, Ekawati (2023) mengkaji ciri leksikal dan morfologi register bahasa Indonesia dalam akun @areajulid, berfokus pada bentuk-bentuk perubahan morfemis pada kosakata yang kerap muncul di lini masa. Perbedaan mendasar dengan penelitian ini terletak pada objek material yang dipilih, di mana penelitian ini berfokus pada akun @OHMYBEAUTYBANK yang memiliki spesifikasi kelompok register di bidang kecantikan (*beauty enthusiast*), sementara Ekawati (2023) mengkaji akun @areajulid yang bersifat umum (*general/pop culture*).

Keenam, penelitian berjudul “Register Bahasa Inggris dalam Kompetisi Memasak Master Chef Indonesia Season 5” oleh (Achsan, dkk, 2020). Penelitian ini mendeskripsikan bentuk register bahasa Inggris dalam acara Master Chef Indonesia Season 5 yang berupa bentuk kata sifat, kata benda, kata kerja, dan kata keterangan. Persamaan penelitian Achsan, dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang register. Perbedaan penelitian Achsan, dkk dengan penelitian ini terletak pada bentuk register dan fungsi register. Dalam penelitian achsan, dkk membahas register dalam acara Master Chef Indonesia Season 5, sedangkan pada penelitian ini membahas register dalam akun *base* @OHMYBEAUTYBANK. Dalam penelitian Achsan, dkk bentuk registernya berupa kata sifat, kata benda, kata kerja, dan kata keterangan, sedangkan dalam penelitian ini bentuk register berupa register lingual yang memiliki bentuk dari

proses abreviasi berupa singkatan, akronim, penggalan, kontraksi, dan lambang huruf. Perbedaan lainnya, yaitu penelitian Achsani, dkk tidak menjelaskan fungsi register, sedangkan dalam penelitian dijelaskan.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah disebutkan, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu. Persamaannya adalah pada kajian yang dikaji, yakni sama-sama membahas register, tetapi di media yang berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan media, seperti dalam aplikasi Shopee, situs Kaskus, acara Lensa Olahraga ANTV, acara Master Chef Indonesia Season 5, *autobase* Titter @areajulid, dan para *content creator* YouTube, sedangkan dalam penelitian ini fokus menggunakan *base* Twitter @OHMYBEAUTYBANK sebagai sumber datanya. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi pembaruan di bidang variasi bahasa khususnya tentang register.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Sociolinguistik

Hubungan bahasa dan masyarakat dapat dikaji dalam kajian ilmu yang disebut sociolinguistik. Menurut Chaer dan Agustina (2014), sociolinguistik merupakan gabungan antara dua bidang ilmu yang empiris, yakni ilmu sosiologi dan linguistik. Sociolinguistik menjelaskan kemampuan manusia dalam menggunakan aturan berbahasa secara tepat dalam berbagai situasi (Ohoiwutun, 2007).

2.2.2 Masyarakat Tutur

Masyarakat tutur (*speech community*) merupakan sekelompok orang yang merasa menggunakan bahasa atau variasi bahasa yang sama, serta memegang teguh norma-norma penggunaan bahasa tersebut dalam interaksi sosial mereka. Dalam konteks penelitian tertulis digital, para pengguna (*followers* dan *sender*) yang saling berinteraksi pada akun *base* Twitter @OHMYBEAUTYBANK dapat dikategorikan sebagai suatu masyarakat tutur virtual yang homogen dalam minat kecantikan.

2.2.3 Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik

dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Misalnya, interaksi yang berlangsung antara seorang pedagang dan pembeli di pasar pada waktu tertentu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya adalah sebuah peristiwa tutur (Chaer & Agustina, 2014).

Dell Hymes (dalam Chaer & Agustina, 2014:48) menyatakan bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen yang dirangkai menjadi akronim SPEAKING, yaitu: Setting and scene, Participants, Ends, Act sequences, Key, Instrumentalities, Norms of interaction and interpretation, dan Genres.

- a. S (= Setting and scene). *Setting* adalah waktu dan empat tutur berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologis pembicaraan. Waktu tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda.
- b. P (= Participants). *Participants* adalah pihak-pihak yang terlibat dalam tuturan, baik pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dengan penerima (pesan). Dua orang yang bercakap-cakap dapat berganti peran sebagai pembicara atau pendengar.
- c. E (=Ends: purpose and goal). *Ends* adalah maksud atau tujuan penuturan. Peristiwa tutur yang terjadi di ruang pengadilan bermaksud untuk menyelesaikan suatu kasus perkara. Namun, para partisipan dalam peristiwa tutur tersebut mempunyai tujuan yang berbeda.
- d. A (= Act Sequences). *Act sequence* adalah bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan.
- e. K (=Key: tone of spirit of act). *Key*, mengacu pada nada, cara, dan semangat suatu pesan disampaikan.
- f. I (= Instrumentalities). *Instrumentalities* artinya jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. *Instrumentalities* juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek, fragam, atau register.

- g. N (= Norms of interaction and interpretation). *Norms of interaction and interpretation* mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Contohnya, berhubungan dengan cara berinterupsi, bertanya, dan sebagainya, serta mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara.
- h. G (= Genres). *Genres* artinya jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa, dan sebagainya.

2.2.4 Variasi Bahasa

Pengertian variasi bahasa telah banyak dikemukakan oleh para ahli, seperti Chaer & Agustina (2014) membedakan variasi bahasa menjadi empat aspek utama, yaitu variasi dari segi penutur (idiolek, dialek, kronolek, sosiolek), variasi dari segi pemakaian (fungsiolk/register), variasi dari segi keformalan (beku, resmi, usaha, santai, akrab), dan variasi dari segi sarana (lisan dan tulis). Chaer & Agustina (2014) membedakan variasi bahasa dari segi penutur, variasi bahasa dari segi pemakaian, variasi bahasa dari segi keformalan, dan variasi bahasa dari segi sarana. Berikut adalah variasi-variasi bahasa tersebut.

a. Variasi dari Segi Penutur

Variasi bahasa pertama berdasarkan penuturnya disebut *idiolek*, yaitu variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Variasi idiolek ini berkenaan dengan “warna” suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya.

Variasi bahasa kedua disebut *dialek*, yaitu variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada satu tempat, wilayah, atau area tertentu. Misalnya, bahasa Jawa dialek Banyumas memiliki ciri tersendiri yang berbeda dengan bahasa Jawa dialek Pekalongan, dialek Semarang, dan dialek Surabaya. Berdasarkan area tempat tinggal penutur, maka disebut *dialek areal* dan *dialek regional*.

Variasi ketiga berdasarkan penuturnya disebut *kronolek* atau *dialek temporal*, yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu. Misalnya, variasi bahasa Indonesia pada masa tahun tiga puluhan, variasi pada tahun lima puluhan, dan variasi yang digunakan pada masa kini jelas berbeda.

Variasi yang keempat disebut *sosiolek* atau *dialek sosial*, yaitu variasi bahasa yang berhubungan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Dalam linguistik variasi bahasa ini paling banyak dibicarakan karena menyangkut semua masalah pribadi penuturnya, seperti usia, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya.

Berkaitan dengan tingkat, golongan, status dan kelas sosial penuturnya, biasanya dikemukakan orang variasi bahasa yang disebut *akrolek*, *basilek*, *vulgar*, *slang*, *kolokial*, *jargon*, *argot*, dan *ken*. Berikut adalah penjelasannya:

- 1) *Akrolek* adalah variasi sosial yang dianggap lebih tinggi atau lebih bergengsi daripada variasi sosial lainnya. Misalnya adalah *bahasa bagongan*. Bahasa barongan adalah bahasa yang khusus digunakan oleh para bangsawan kraton Jawa.
- 2) *Basilek* adalah variasi sosial yang dianggap kurang bergengsi atau bahkan dianggap dipandang rendah. Misalnya, bahasa Jawa “*kramandes*”.
- 3) *Vulgar* adalah variasi sosial yang ciri-cirinya tampak pemakaian bahasa oleh mereka yang kurang terpelajar atau dari kalangan yang tidak berpendidikan.
- 4) *Slang* adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Variasi bahasa ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu. Kosakata yang digunakan berubah-ubah. *Slang* bersifat temporal dan lebih umum digunakan oleh kawula muda.
- 5) *Kolokial* adalah variasi sosial yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. *Kolokial* berarti bahasa percakapan, bukan bahasa tulis. Misalnya, *dok* (dokter), *prof* (professor), *ndak ada* (tidak ada), dan sebagainya.
- 6) *Jargon* adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok- kelompok sosial tertentu. Ungkapan tersebut sering kali tidak dipahami oleh masyarakat umum. Namun, ungkapan-ungkapan tersebut bukan bersifat rahasia.

- 7) Argot adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas pada profesi tertentu dan bersifat rahasia
- 8) Ken adalah variasi sosial yang bernada “memelas”, dibuat merengek-renek, penuh dengan kepura-puraan. Biasanya digunakan oleh para penggemar.

b. Variasi dari Segi Pemakaian

Nababan (dalam Chaer & Agustina, 2014) variasi bahasa berdasarkan pemakainya disebut *fungsiolek*, *ragam*, dan *register*. Variasi ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya atau tingkat keformalan, dan sarana penggunaan. Misalnya, bidang sastra, jurnalistik, militer, pertanian, pelayaran, perekonomian, perdagangan, pendidikan, dan kegiatan keilmuan

- a) Ragam bahasa sastra biasanya menekankan penggunaan bahasa secara estetis sehingga kosakata yang dipilih dari segi estetis dan memiliki ciri eufoni serta daya ungkap yang paling tepat.
- b) Ragam bahasa jurnalistik mempunyai ciri tertentu, yakni bersifat sederhana, komunikatif, dan ringkas agar mudah dipahami.
- c) Ragam bahasa militer dikenal dengan cirinya yang ringkas dan bersifat tegas sesuai dengan tugas dan kehidupan militer yang penuh dengan disiplin dan instruksi.
- d) Ragam bahasa ilmiah cirinya bersifat lugas, jelas, bebas dari keambiguan serta segala macam idiom dan metafora.
- e) Ragam bahasa berdasarkan fungsi lazim disebut register. Register berkaitan dengan masalah bahasa itu digunakan untuk kegiatan apa.

c. Variasi dari Segi Keformalan

Berdasarkan tingkatan keformalan pemakaian bahasa, Martin Joos (dalam Nababan, 1993) dikategorikan sebagai berikut.

- a. Variasi beku (*frozen*) ialah variasi bahasa yang paling resmi, dipakai dalam situasi yang paling khidmat dan upacara-upacara resmi,
- b. Variasi resmi (*formal*) ialah variasi bahasa yang dipakai dalam pidato-pidato resmi, rapat dinas, surat-surat dinas dan sebagainya,
- c. Variasi usaha (*consultative*) ialah variasi bahasa yang sering

dipergunakan dalam transaksi bisnis, rapat-rapat di dunia usaha.

Variasi ini berada dalam tingkat yang paling operasional,

- d. Variasi santai (*casual*) ialah variasi bahasa yang sering dipakai dalam kegiatan yang bersifat santai, rileks dan sebagainya,
- e. Variasi akrab (*intimate*) ialah variasi bahasa yang dipergunakan dalam pergaulan rumah tangga (antar anggota keluarga) sehingga terjalin hubungan yang lebih akrab.

d. Variasi dari Segi Sarana

Variasi bahasa dapat pula dilihat dari segi sarana atau jalur yang digunakan. Variasi ini sering disebut ragam lisan dan ragam tulis, atau juga ragam dalam berbahasa dengan menggunakan sarana atau alat tertentu seperti telepon dan telegraf. Adanya ragam bahasa lisan dan tulis dikarenakan bahwa bahasa lisan dan bahasa tulis memiliki struktur yang berbeda. Hal ini dikarenakan, dalam berbahasa lisan, kita dibantu oleh unsur-unsur nonsegmental atau unsur non linguistik berupa nada suara, gerak-gerik, tangan, gelengan kepala, dan sejumlah gejala fisik lainnya. Dalam ragam bahasa tulis hal tersebut tidak bisa dilakukan dan sebagai gantinya harus dijelaskan secara verbal.

Variasi bahasa dapat terjadi karena berbagai faktor. Menurut Nababan (1993) sumber variasi bahasa dibedakan menjadi dua, yakni variasi internal dan variasi eksternal. Variasi bahasa internal merupakan variasi yang ditimbulkan oleh faktor-faktor di dalam bahasa itu sendiri. Faktor-faktor tersebut erat kaitannya dengan distribusi sebuah unsur dalam keliling kebahasaan (*linguistic environment*) sehingga terkadang faktor ini disebut juga “faktor distribusi”. Pada sumber variasi bahasa internal, Suandi (2014) mengemukakan mengenai kemungkinan sumber munculnya variasi bahasa dari tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Dalam proses morfologis seperti afiksasi, reduplikasi, suplesi, dan pemendekan. Dalam proses pemendekan inilah biasanya terdapat istilah penggalan, singkatan, dan akronim, sedangkan dalam tataran sintaksis, variasi bahasa berhubungan dengan penggabungan morfem menjadi struktur yang lebih besar. Sumber variasi bahasa selanjutnya selain bersumber dari internal bahasa itu sendiri, dapat juga bersumber dari faktor eksternal. Variasi bahasa eksternal ini

berhubungan dengan daerah asal penutur, kelompok sosial, situasi berbahasa, dan zaman penggunaan bahasa. Nababan (1993) mengatakan perbedaan-perbedaan seperti ini sering disebut “variasi bebas” (*free variation*). Faktor-faktor eksternal yang telah disebutkan oleh Nababan kemudian diuraikan oleh Suandi (2014) sebagai berikut: Daerah asal penutur; 2. Faktor sosial, seperti usia, jenis kelamin, organisasi sosial, sosial ekonomi, situasi berbahasa, dan zaman penggunaan bahasa.

2.2.5 Register

Register merupakan salah satu bentuk variasi bahasa. Register adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang tertentu dan hanya kedua belah pihak yang dapat memahami (Chaer dan Agustina, 2014:68). Menurut (Chaer dan Agustina, 2014:69) register berkenaan dengan masalah bahasa digunakan untuk kegiatan apa. Menurut Alwasilah (2011) register adalah ragam bahasa yang penggunaannya berdasarkan pemakainya. Menurut Pateda (2015:75-76) jenis pekerjaan yang memiliki hubungan dengan pemakaian bahasa disebut register.

Wardhaugh dalam Nashiroh (2023) berpendapat bahwa register merupakan seperangkat perbendaharaan kata berkaitan dengan ciri khas pekerjaan atau kelompok. Wardhaugh memberikan contoh perbendaharaan kata yang digunakan para ahli bedah, pilot pesawat terbang, pengelola bank, pramuniaga, dan sebagainya. Contoh register yang digunakan oleh pengguna media sosial Twitter yaitu *OOTD* yang memiliki kepanjangan *Outfit of the Day*.

Register yang memiliki bentuk dari proses singkatan disebut sebagai register lingual. Register lingual adalah register yang memiliki bentuk dari proses abreviasi atau singkatan (Khotimah & Sodik, 2021). Abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa leksem atau gabungan leksem sehingga membentuk kata baru (Kridalaksana, 2010:159). Abreviasi di dalamnya terdapat singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Berikut adalah pengertian singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf.

1) Singkatan

Singkatan adalah hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau

gabungan huruf, baik yang cara membacanya dieja huruf demi huruf. Contohnya, FIB (Fakultas Ilmu Budaya), DPR (Dewan Perwakilan Rakyat), KKN (Kuliah Kerja Nyata) (Kridalaksana, 2010:162).

2) Penggalan

Menurut Kridalaksana (2010:162) penggalan merupakan proses pemendekan salah satu bagian dari leksem. Contohnya, Prof (Profesor), Bu (Ibu), Pak (Bapak).

3) Akronim

Akronim merupakan proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotatik bahasa Indonesia. Contohnya, SIM (Surat Izin Mengemudi), FISIP (Fakultas Sosial dan Ilmu Politik), BIN (Badan Intelijen Negara) (Kridalaksana, 2010:162).

4) Kontraksi

Kontraksi adalah proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem. Contohnya, rudal (peluru kendali), sendratari (seni drama tari), menlu (kementerian luar negeri) (Kridalaksana, 2010:162).

5) Lambang huruf

Lambang huruf adalah proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur, seperti cm (centimeter), kg (kilogram) (Kridalaksana, 2010:162).

Register adalah bahasa yang digunakan saat ini bergantung pada apa yang sedang dikerjakan dan sifat kegiatannya. Register dapat digolongkan menjadi dua yaitu register selingkung terbatas dan register selingkung terbuka (Halliday dalam Khotimah & Sodiq, 2021:146).

- a. Register selingkung terbatas adalah register yang memiliki makna kecil, terbatas dan memiliki arti yang beratur atau pasti sehingga makna yang

dimiliki register selingkung terbatas hanya sedikit. Contohnya, dalam permainan monopoli terdapat kartu dana umum dan kesempatan. register tersebut memiliki sifat batas karena hanya boleh menggunakan kartu dana umum dan kesempatan pada permainan monopoli. Contoh lainnya adalah isolasi mandiri. Register tersebut berhubungan dengan pandemi Covid-19 dan memiliki batasan, meskipun bisa untuk membicarakan hal lainnya akan tetapi tidak melebihi batasan akan kata tersebut (Halliday dalam Khotimah & Sodiq, 2021:146).

- b. Register selingkung terbuka adalah register yang memiliki makna lebih terbuka (memiliki banyak arti), banyak, tidak terbatas, dan luas. Bahasa yang digunakan tidak resmi dan terdapat corak makna yang berhubungan dengan register. Bentuk wacana yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari adalah register terbuka karena dalam komunikasi yang melibatkan penutur dan mitra tutur yang saling berinteraksi akan terjadi bujukan, rayuan, menghibur ataupun yang lainnya. Contohnya adalah ketika dua mahasiswa sedang asyik berbicara dan terdapat salah satu teman lainnya yang menghampiri dan bertanya “skripsimu sampai mana?” dan dua mahasiswa tadi kompak menjawab dengan kata “macet”. Kata ‘macet’ tersebut memiliki arti bahwa skripsinya berhenti karena sesuatu hal (Halliday dalam Khotimah & Sodiq, 2021:146).

Wahyudi, dkk, (2017:20) mengatakan bahwa fungsi bahasa yang khas dalam suatu kelompok untuk mempermudah interaksi sesama anggota dalam kelompok tersebut sehingga tercipta komunikasi yang baik. Sanyoto (2015:2) mengatakan fungsi register dalam suatu kelompok yaitu untuk menunjukkan identitas suatu kelompok.

Menurut Halliday (dalam Nababan, 1993:42-43) fungsi register sama dengan fungsi bahasa yang memiliki tujuh fungsi, yaitu 1) fungsi instrumental, 2) fungsi regulatoris, 3) fungsi interaksi, 4) fungsi personal, 5) fungsi heuristik, 6) fungsi imajinatif, dan 7) fungsi informatif atau

representasional.

1. Fungsi instrumental adalah fungsi yang digunakan untuk mengatur lawan tutur sehingga apa yang dikehendaki oleh penutur dapat direalisasikan oleh mitra tutur. Fungsi instrumental ditandai dengan imbauan, permintaan, perintah, permohonan ataupun rayuan. Fungsi instrumental tidak hanya membuat mitra tutur melakukan sesuatu tetapi juga melakukan kegiatan yang diinginkan oleh penutur (Chaer dan Agustina, 2014:15). Fungsi instrumental juga terdapat dalam bahasa bayi, yaitu untuk meminta sesuatu (makanan, minuman, barang dan lain sebagainya). Contoh kegiatan tersebut adalah “Kasi itu sama saya” (Nababan, 1993:42).
2. Fungsi regulatoris adalah fungsi untuk mengendalikan mitra tutur atau pengatur suatu peristiwa. Fungsi regulatoris ditandai dengan kalimat yang ditandai dengan persetujuan, penolakan, melarang, ancaman, dan pemerasan emosi. Fungsi regulatoris adalah fungsi untuk menyuruh seseorang melakukan sesuatu (Nababan, 1993:42).
3. Fungsi interaksi adalah fungsi yang terjadi untuk menjamin keberlangsungan hubungan antarpribadi (Nababan, 1993:42). Halliday (dalam Chaer dan Agustina, 2014:16) berpendapat bahwa fungsi interaksi adalah fungsi yang berorientasi kepada pihak yang saling berkomunikasi untuk menjalin hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan sahabat, atau solidaritas sosial. Ungkapan yang digunakan biasanya berpola, seperti ketika menanyakan keluarga, pekerjaan, ataupun berjumpa.
4. Fungsi personal adalah fungsi untuk menunjukkan kepribadian seseorang dengan mewujudkan ekspresi pembicara atau emosi lewat bahasa sehingga dapat diketahui apakah pembicara merasa senang atau sedih ketika saling berinteraksi (Nababan, 1993:42).
5. Fungsi heuristik adalah fungsi untuk memecahkan masalah dengan menyatakan jawaban terhadap suatu masalah. Fungsi heuristik dapat juga dikatakan sebagai fungsi yang membutuhkan jawaban dengan

menjawab masalah tersebut sehingga mitra tutur akan mendapatkan informasi yang banyak tentang lingkungan di sekitar (Nababan, 1993:42).

6. Fungsi imajinatif biasanya terdapat pada karya seni (novel, puisi, roman, dongeng) yang digunakan untuk kesenangan penutur atau pendengar (Chaer dan Agustina, 2014:17).
7. Fungsi informatif adalah fungsi untuk memberikan informasi kepada orang lain (Nababan, 1993:43). Fungsi informatif digunakan untuk membicarakan objek yang ada pada sekeliling pembicara (Chaer & Agustina, 2014:16). Fungsi ini ditandai dengan kalimat penjelas, deskripsi, argumentasi, pernyataan ataupun melaporkan.

2.2.6 Twitter

Twitter adalah sebuah situs jejaring sosial yang sedang berkembang pesat saat ini karena pengguna dapat berinteraksi dengan pengguna lainnya dari komputer ataupun perangkat *mobile* mereka. Setelah diluncurkan pada Juli 2006, jumlah pengguna Twitter meningkat sangat pesat. Dilansir dari databoks.katadata.co.id Annur (2023) menyampaikan “Berdasarkan laporan We Are Social dan Hootsuite, terdapat 556 juta pengguna Twitter di seluruh dunia pada Januari 2023. Indonesia menempati urutan kelima terbanyak mencapai 24 juta pengguna Twitter”.

Twitter berguna untuk jaringan informasi yang bisa memuat sampai 280 karakter untuk setiap *tweet*. Sedangkan manfaat yang bisa didapatkan juga sangat banyak tergantung dari kebutuhan. Misalnya, Twitter bisa dipakai sebagai sumber berita paling baru dan juga memberi informasi yang lebih banyak tentang segala hal yang disukai.

Pada awalnya, Twitter didirikan oleh beberapa orang yakni Boz Stone, Jack Dorsey, Noah Glass dan juga Evan Williams tanggal 21 Maret tahun 2006 yang lalu di San Fransisco, Amerika Serikat. Twitter pertama kali diperkenalkan oleh Jack Dorsey di acara diskusi yang dibuat Odeo yakni perusahaan *podcast*. Jack Dorsey merupakan mahasiswa sarjana Universitas New York yang memberikan ide

tentang penggunaan layanan pesan singkat untuk komunikasi pada kelompok kecil sehingga bisa terjadi interaksi.

Jack Dorsey adalah seorang karyawan Odeo, sementara Biz Stone serta Evan Williams berasal dari Google. Awalnya, Twitter dipakai untuk layanan internal karyawan Odeo serta versi lengkapnya kemudian dirilis untuk publik di tanggal 15 Juli 2006. Setelah melewati beberapa kali revisi, barulah Twitter bisa dijadikan layanan media sosial yang memiliki fitur *posting* pesan singkat atau status serta beberapa fitur yang menarik lainnya. Twitter mulai populer di tahun 2007 bertepatan dengan diadakannya festival musik populer bernama South by Southwest.

Seperti media sosial lain, Twitter memiliki manfaat sebagai media komunikasi dengan cara mengirim pesan untuk pengguna lainnya secara terbuka atau personal. Twitter bisa menghubungkan pengguna satu dengan yang lain di seluruh dunia kapan saja dan di mana saja asalkan masih ada akses internetnya. Twitter juga bermanfaat sebagai wadah untuk berbagi pendapat, informasi atau berita, mendapat hiburan, sebagai media bisnis, serta sebagai wadah untuk menggerakkan dan mempengaruhi masa.

Layaknya media sosial lain, Twitter memiliki beberapa fitur utama. Beberapa fitur tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Tweet* atau kicauan

Tweet atau kicauan adalah sebuah fitur utama Twitter yang dapat dipakai oleh pengguna untuk membagikan tulisan, foto, gif, maupun video ke publik. Adapun panjang tulisan atau karakter yang dapat dimuat dalam satu kali tweet adalah sebanyak 280 karakter.

2. *Retweet*

Retweet adalah fitur yang digunakan untuk membagikan kembali sebuah unggahan atau *tweet* yang telah dibuat sebelumnya. Pengguna dapat membagikan kembali unggahan dari pengguna lain atau unggahan diri sendiri.

3. *Love*

Dalam Twitter terdapat fitur *love* atau menyukai artinya pengguna dapat

menyukai suatu postingan atau *tweet* dari pengguna lain.

4. *Follow, Followers, dan Unfollowing*

Pengguna Twitter menggunakan istilah *follow* untuk mengikuti akun atau pengguna lain. *Followers* adalah pengikut atau orang yang berteman dalam Twitter. *Unfollow* adalah sebutan jika membatalkan pengikut atau pertemanan.

5. *Hashtag* atau Tagar

Hashtag adalah sebuah kata yang diawali dengan tanda tagar '#'. Dalam aplikasi ini, simbol tagar menjadi penting karena digunakan untuk mengawali topik bahasan tertentu yang sedang terjadi. Manfaat dari fitur ini adalah dapat mengidentifikasi topik atau *brand* tertentu yang sedang hangat dibicarakan.

6. Nama Pengguna

Fitur Twitter yang satu ini dipakai untuk mengidentifikasi suatu akun dan membedakan satu pengguna dengan pengguna lain. Pada platform Twitter, nama pengguna biasanya diawali dengan '@' yang diikuti dengan nama penggunanya, misal @namakamu, @namadia, dan lain sebagainya.

7. *Trending Topic*

Trending topics adalah topik hangat yang sedang banyak dibicarakan orang atau pengguna lain dalam aplikasi tersebut berdasarkan tagar, kata, maupun frasa. Topik hangat ini akan ditampilkan secara berurutan sesuai dengan banyaknya orang yang membahas topik tersebut.

8. URL yang dipersingkat

Saat pengguna membagikan kembali suatu unggahan, maka Twitter akan secara otomatis mempersingkat tautannya sehingga pengguna tidak perlu khawatir mengenai panjang URL ketika akan membuat sebuah unggahan berisi tautan lain.

9. Mode Tampilan

Saat ini, Twitter memungkinkan penggunanya untuk melakukan perubahan tampilan dengan tiga mode pilihan warna yang disediakan, yakni Terang, temaram, dan Lampu Mati. Selain itu, pengguna juga dapat

mengubah gaya, ukuran, hingga warna font.

Selain fitur-fitur tersebut, dalam Twitter juga terdapat *base* dan *menfess*. *Base* adalah sebuah akun tempat berkumpulnya orang-orang yang memiliki minat, hobi, dan ketertarikan yang sama untuk kemudian memberikan informasi atau mengirim pesan. Pesan yang dikirim dalam *base* tersebut disebut dengan *menfess* atau *mention confess*. Dalam mengirim *menfess* di suatu *base*, pesan atau *menfess* tersebut akan dikirim secara anonim.

Salah satu *base* dalam Twitter adalah @OHMYBEAUTYBANK. *Base* ini sering membahas mengenai apapun yang berkaitan dengan kecantikan, seperti perawatan kecantikan, kosmetik, perawatan diri. *Base* ini dibuat pada Mei 2018 dan bebas untuk semua gender. Saat ini, pada tanggal 27 Juni 2023 *base* Twitter @OHMYBEAUTYBANK memiliki sebanyak 1.477.442 pengikut, 42.772 mengikuti, dan 1.723.752 *tweet* atau *menfess*.

Studi linguistik virtual membuktikan bahwa setiap platform digital melahirkan gaya penulisan yang khas. Budiarti dkk. (2016) dan Sari dkk. (2024) menegaskan bahwa keterbatasan ruang teks dan visual di media sosial memaksa pengguna memanipulasi diksi serta gaya bahasa agar pesan tersampaikan secara ekspresif. Dalam konteks Twitter, manipulasi ini mengkristal menjadi register-register unik berupa singkatan, akronim, atau serapan istilah asing yang jamak ditemukan pada kolom komentar akun @OHMYBEAUTYBANK.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:2). Metode penelitian ini erat kaitannya dengan teknik dan instrumen penelitian. Metode penelitian digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dari awal hingga akhir. Dalam penelitian kebahasaan ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Sugiyono (2016:3) menjelaskan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan lebih mendalam mengenai penggunaan register dengan cara mengamati aspek-aspek kebahasaan secara spesifik guna memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada.

Untuk mencapai tujuan tersebut, tahapan metode penelitian ini diuraikan menjadi empat komponen utama, yaitu: (1). metode dan teknik penyediaan data; (2) data dan sumber data; (3) metode dan teknik analisis data; (4) metode dan teknik penyajian hasil analisis data

3.1 Metode Penyediaan Data

Metode dan teknik penyediaan data merupakan salah satu langkah krusial yang harus dilakukan di dalam suatu penelitian. Mengingat objek penelitian ini berupa data tulis digital pada unggahan dan komentar di media sosial Twitter, maka metode yang digunakan dalam penyediaan data adalah metode simak. Menurut Sudaryanto (2015), metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa.

Teknik dasar yang digunakan dalam metode simak ini adalah teknik sadap. Dalam konteks data tulis di media sosial, teknik sadap dilakukan secara non-partisipan dengan mengunduh, menangkap layar (*screenshot*), atau mengandalkan teks tertulis yang tersedia pada korpus digital. Selanjutnya, teknik lanjutan yang

diaplikasikan adalah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Melalui teknik SBLC, peneliti bertindak murni sebagai pemerhati yang menyimak interaksi tertulis antar-pengguna tanpa terlibat langsung dalam proses komunikasi, konversi, atau pembuatan unggahan dan komentar pada akun *base* Twitter @OHMYBEAUTYBANK.

Setelah proses penyimakan dilakukan, peneliti menerapkan teknik lanjutan terakhir berupa teknik catat. Menurut Mahsun (2013: 03) teknik catat merupakan teknik dengan mencatat secara tertulis menggunakan bahasa dengan bentuk-bentuk data yang cukup relevan. Teknik catat dilakukan dengan cara mentranskripsikan dan mencatat unit-unit lingual yang mengandung register berdasarkan konteks situasinya masing-masing untuk mempermudah tahap analisis.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data merupakan semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari dan disediakan dengan sengaja oleh peneliti yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti (Sudaryanto, 2015). Menurut Lofland (dalam Moleong, 2017: 157) pada penelitian kualitatif, sumber data primer merupakan sumber data utama dalam bentuk kata-kata dan tindakan, sedangkan data sekunder merupakan data tambahan sebagai pendukung data primer seperti arsip, dokumen, buku, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, data primer adalah unggahan dan komentar berupa register dalam akun *base* Twitter @OHMYBEAUTYBANK. Berikut merupakan salah satu contoh unggahan dan komentar berisi register dalam akun *base* Twitter @OHMYBEAUTYBANK.

Data

Konteks : register bentuk kata terjadi ketika seorang *sender* mengirim pesan dalam *base* Twitter @OHMYBEAUTYBANK meminta rekomendasi dompet yang bagus dengan harga di bawah lima puluh ribu yang sudah termasuk box karena akan dijadikan kado. Diunggah pada 28 Agustus 2023.

Peristiwa tutur:

Sender : [bb] guys **racunin** dompet cantik under 50 yang pake box buat kado dong di **oyen**

cr pinterest
Taa : Ini!!! Dompot murah, lucu, kecil tapi banyak ruang.
 Material nya bagus dan jahitannya super rapih
Kris : ini si bbrp koleksi dompet **kicik** akuu start 16rban
Bakpao : inii 30rb, cantik! Dia gapake box tapi pakenya dustbag gituu
Samyang rolls: selusa nderr kotaknya juga cakeup
Shabile. : selusa nderr, **bli** pke **voc** live potongan 30k, udh dpt box nya

3.2.2 Sumber Data

Sumber data adalah asal data penelitian didapatkan. Data sebagai objek penelitian secara umum adalah informasi atau bahasa yang disediakan oleh alam yang dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti (Sudaryanto, 2015). Sumber data penelitian bersumber dari *base* Twitter @OHMYBEAUTYBANK.

3.3 Metode Analisis Data

Tahap analisis data merupakan upaya peneliti untuk menangani langsung masalah yang terdapat pada data. Menurut Sudaryanto (2015) terdapat dua metode analisis dalam penelitian bahasa. Metode tersebut adalah metode padan dan metode agih. Metode padan adalah metode yang dipakai untuk mengkaji atau menentukan identitas satuan lingual tertentu yang berada di luar bahasa, sedangkan metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya adalah bahasa itu sendiri atau bahasa yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode agih dan metode padan.

Dalam metode agih, teknik dasar yang dilakukan adalah teknik bagi unsur langsung atau teknik BUL. Disebut demikian karena cara yang digunakan pada awal kerja analisis adalah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur. Dalam penelitian ini, dilakukan pembagian satuan lingual dari morfem, kata, frasa, klausa, dan kalimat. Setelah dilakukan teknik bagi unsur langsung, teknik lanjutan berikutnya adalah teknik sisip dan teknik ganti. Teknik sisip, yaitu teknik yang dilakukan dengan menyisipkan unsur tertentu di antara unsur-unsur lingual yang ada. Teknik ganti ialah teknik yang dilakukan dengan menggantikan unsur tertentu dengan unsur yang lain.

Metode analisis data yang digunakan selanjutnya untuk mengungkap fungsi register berupa metode padan, yaitu analisis kontekstual atau sosiolinguistik dengan komponen SPEAKING. Menurut Sudaryanto (2015) metode padan merupakan metode yang alat penentunya berada di luar atau tidak menjadi bagian dari bahasa, sedangkan komponen SPEAKING digunakan untuk meninjau interaksi komunikasi serta untuk menganalisis fungsi register.

Terdapat tahapan-tahapan dalam melakukan analisis data, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut.

1. Membaca dan menyimak unggahan dan komentar dalam *base* Twitter @OHMYBEAUTYBANK.
2. Mendokumentasikan dengan cara melakukan tangkapan layar (*screenshot*) dalam unggahan dan komentar *base* Twitter

@OHMYBEAUTYBANK yang mengandung ciri variasi bahasa.

3. Mentranskripsi data yang telah diklasifikasi.
4. Mereduksi data, memilih dan memilah data yang mengandung unsur variasi bahasa.
5. Mengklasifikasikan bentuk register yang berwujud register selingkung terbatas, register selingkung terbuka, dan register lingual.
6. Penyajian data dengan cara mendeskripsikan hasil klasifikasi bentuk register yang telah dilakukan.
7. Menentukan fungsi suatu register.
8. Menyusun kesimpulan dan saran.

Berikut adalah contoh metode dan analisis data dalam penelitian ini.

Data 1

A. Konteks Peristiwa Tutur

Waktu Unggahan: 13 Juli 2023 pukul 20.12 WIB

Media/Platform: Unggahan otomatis (*Menfess*) via Twitter/X pada akun *base kecantikan@OHMYBEAUTYBANK*.

Konteks Situasi: Seorang pengirim (*sender*) bertanya mengenai rekomendasi 6 warna *liptint* yang paling cocok selain *shade* nomor 1 dan 2 karena warna terlalu pucat.

B. Tampilan Data

Sender: [BB] gais diantara 6 ini shade ini yang mlbb yang mana ya? Selain yang No. 1 sama 2 ya, soalnya terlalu nude

TIA♥

Pic:gugel

Komentar @Ayseyy: aku pake1 sama 4hasilnya gini nderr xixi

C. Analisis Komponen Peristiwa Tutur (SPEAKING)

Analisis terhadap interaksi kebahasaan pada data dijabarkan melalui komponen SPEAKING oleh Dell Hymes sebagai berikut.

S (Setting and Scene) : *Setting* berlangsung secara virtual pada ruang komentar platform Twitter/X di bawah unggahan akun @OHMYBEAUTYBANK.

Scene berada pada situasi malam hari yang cenderung santai, kasual, penuh keluh kesah, pribadi (curhat) tetapi tetap diselingi humor.

P (Participants): penutur adalah seorang anonim (*sender*) yang bertanya mengenai keluh kesahnya yang kesulitan mencari warna (*shade*) *liptint* dari

beberapa pilihan warna. Mitra tutur (penerima) adalah data para pengikut akun yang dalam data ini diwakili oleh akun @Ayseyy.

- E (Ends): Tujuan tuturan dari *sender* adalah untuk mendapatkan rekomendasi warna produk *liptint* yang paling bagus dan tidak terlalu *nude* atau pucat. Tujuan tuturan dari @Ayseyy adalah memberikan jawaban untuk *sender* berdasarkan pemakaian pribadinya.
- A (Act Sequences): peristiwa tutur diawali *sender* dengan kalimat pertanyaan mengenai rekomendasi warna dari beberapa pilihan warna. Pesan tersebut kemudian direspons oleh @Ayseyy yang memberikan testimoni langsung berdasarkan pemakaian pribadinya.
- K (Key): nada tuturan bersifat santai, informatif, terbuka, dan akrab dengan penggunaan sapaan “gais” dari bahasa Inggris yang berarti ‘teman’.
- I (Instrumentalities): alat komunikasi yang digunakan adalah ragam tulis media sosial berupa teks pendek informal.
- N (Norms of Interaction and Interpretation): norma interaksi dalam komunitas ini sangat terbuka dan informatif seputar tanya jawab dan rekomendasi akan suatu produk. Selain itu, juga mengizinkan penggunaan sapaan akrab. Interpretasinya, sapaan tersebut dipahami secara homogen oleh seluruh anggota masyarakat tutur.
- G (Genres): bentuk penyampaian berupa narasi interaksi tanya jawab (Q&A) informal

D. Deskripsi Hasil Analisis Kebahasaan Register

Berdasarkan data di atas, terdapat register dalam bentuk kata, singkatan, dan akronim. Register pertama adalah *mlbb* [emelbebe] yang berasal dari singkatan dalam bahasa Inggris *my lips but better*. Proses singkatan dengan mengambil huruf awal setiap kata yang secara sederhana berarti ‘bibirku tapi lebih baik’. Istilah tersebut sering digunakan apabila penutur hendak mengatakan tampilan bibir yang mereplikasi penampilan warna bibir alami dengan beberapa definisi tambahan, seperti warna yang lebih segar, menutup garis hitam, dan terlihat lembab.

Register berikutnya adalah *TIA* [tia] yang seolah mirip nama orang, ternyata TIA berasal dari akronim bahasa Inggris *thanks in advance*. Proses akronim diambil

dari setiap awal kata, tetapi ditulis dengan huruf kapital. *Thanks in advance* atau jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti ‘terima kasih sebelumnya’. Ungkapan ini mulai viral di Twitter bermula ketika para pengguna mulai meningkatnya menjadi TIA yang digunakan sebagai ucapan terima kasih untuk pengguna lainnya. Register berikutnya, yaitu *pic* [pɪʔ] yang berasal dari bahasa Inggris *picture*.

Proses peningkatannya dengan mengambil penggalan suku kata pertama. *Pic* berasal dari kata bahasa Inggris *picture* yang berarti ‘gambar’. Menurut KBBI (2016) gambar merupakan ‘tiruan yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya’.

Register selanjutnya terdapat dalam kata *pake* [pakeʔ] berasal dari bahasa Indonesia ‘pakai’. Kata *pake* mengalami proses peningkatan dengan mengganti huruf ai dengan e (pakai → pake) sehingga menjadi bentuk kata baru. Menurut KBBI (2016) arti kata pakai, yaitu ‘mengenakan, dibubuhi dengan, diberi dengan’. Selanjutnya, terdapat register *nder* [ndər] yang berasal dari bahasa Inggris *sender*. Proses penggalan dengan pengekelan empat huruf terakhir kata. Kata *sender* merupakan sebutan untuk pengirim pesan anonim dalam *base* di Twitter.

3.4 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Terdapat dua macam metode penyajian analisis data, yaitu metode formal dan metode informal (Sudaryanto, 2015). Metode penyajian formal adalah perumusan dengan apa yang umum dikenal sebagai tanda dan lambang-lambang, sedangkan metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode informal sebab hanya menggunakan kata-kata saja. Metode informal digunakan untuk mendeskripsikan hasil analisis data sehingga hasil penelitian yang disajikan bersifat deskriptif.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Variasi bahasa biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya atau tingkat keformalan, dan sarana penggunaan. Variasi bahasa bersifat universal, konteks penggunaan variasi bahasa berperan penting dalam mempengaruhi makna suatu istilah yang digunakan. Variasi bahasa, khususnya register banyak ditemukan dalam interaksi pada akun *base* Twitter @OHMYBEAUTYBANK. Bentuk register bervariasi, seperti pada register lingual yang memiliki bentuk dari proses abreviasi atau singkatan. Selain itu, juga terdapat register selingkung terbuka dan register selingkung terbatas.

Deskripsi penggunaan register dalam *base* Twitter @OHMYBEAUTYBANK akan dijelaskan sesuai dengan bentuk dan juga fungsi-fungsinya. Register yang ditemukan berupa register selingkung terbuka dan register selingkung terbatas yang memiliki bentuk dari proses abreviasi, seperti singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Data-data tersebut akan dijelaskan pada uraian berikut ini.

4.1 Bentuk Register dalam *Base* Twitter @OHMYBEAUTYBANK

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap register yang terdapat dalam *base* Twitter @OHMYBEAUTYBANK. Dalam penelitian ini diperoleh beberapa bentuk register, yakni register selingkung terbuka dan register selingkung terbatas, serta register lingual yang berasal dari proses abreviasi singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf.

4.1.1 Register Selingkung Terbatas

Register selingkung terbatas adalah register yang memiliki makna kecil, terbatas, dan memiliki arti yang teratur atau pasti sehingga makna yang dimiliki hanya sedikit. Contohnya adalah istilah isolasi mandiri. Isolasi mandiri berkaitan erat dengan pandemi Covid-19 yang memiliki batasan penggunaan.

Data 1

A. Konteks Peristiwa Tutar

Waktu Unggahan: 03 Januari 2026 pukul 09.25 WIB

Media/Platform: Unggahan otomatis pada akun *base* Twitter/X

@OHMYBEAUTYBANK.

Konteks Situasi: seorang *sender* mengeluhkan kondisi kulit wajahnya yang berminyak di area *tzone* dan menyebutkan produk-produk yang digunakan saat persiapan *makeup*. Menfess tersebut memicu diskusi interaktif di kolom komentar mengenai tahapan *skinprep* yang benar.

B. Tampilan Data

Sender: [bb] pliss aku lg oily bg di **tzone** skrng kalau make up suka **patchy**, **cakey** 🙄 btw skinprep aku toner hadalabo, serum aa avo & moist skingame & set srpay pixy. Gmna biar make up awet :(

@bruangsoklat: Jangan pakai serum nder, mending toner sama moist yang bener2 lembapin, sama pakein primer. Kalo over skin prep malah makeup ga nempel jd nya patchy begitu

C. Analisis Komponen Peristiwa Tutur (SPEAKING)

- S (Setting and Scene) : *Setting* (latar fisik) berlangsung secara virtual pada ruang komentar (replies) teks digital di platform Twitter/X di bawah unggahan akun @OHMYBEAUTYBANK. *Scene* (latar psikologis) berlangsung pada siang hari berada pada situasi yang kasual, cenderung santai, berisi keluhan frustrasi.
- P (Participants): penutur adalah seorang anonim (*sender*) yang meminta saran agar makeup yang ia pakai awet. Mitra tutur (penerima) adalah data para pengikut akun yang dalam data ini diwakili oleh akun @classichoco__ membalas cuitan sender dan bertindak sebagai pemberi saran.
- E (Ends): Tujuan tuturan dari *sender* adalah untuk mendapatkan saran agar makeup yang ia gunakan awet, serta ingin validasi apakah produk dan tahapan yang digunakan sudah benar, sedangkan tujuan tuturan dari @bruangsokla adalah memberikan himbauan dan saran kepada *sender* pilihan produk yang sesuai.
- A (Act Sequences): peristiwa tutur diawali *sender* dengan menceritakan kondisi kulitnya, kemudian menjelaskan produk apa saja yang digunakan, lalu meminta saran agar *makeup* yang ia pakai awet. Pesan tersebut kemudian direspons oleh @classichoco__ yang memberikan jawaban spesifik produk apa saja yang bisa digunakan beserta alasannya.
- K (Key): Nada tuturan penutur utama bersifat ekspresif, informatif. Nada penutur kedua memberikan larangan dan saran kepada penutur utama.
- I (Instrumentalities): Alat komunikasi yang digunakan adalah ragam tulis

media sosial berupa teks pendek informal, dilengkapi dengan penggunaan emoji wajah menangis (😭) dan :(untuk memperkuat ekspresi kesedihan.

N (Norms of Interaction and Interpretation): norma interaksi dalam komunitas ini sangat terbuka seputar permasalahan kulit dan penggunaan produk. Interpretasinya, postingan tersebut dapat dipahami dan membentuk ruang diskusi publik seluruh anggota dapat memberikan saran, larangan, serta masukan.

G (Genres): bentuk penyampaian berupa narasi interaksi tanya jawab (Q&A) informal langkah-langkah persiapan *makeup*.

D. Deskripsi Hasil Analisis Kebahasaan (Register Selingkung Terbatas)

Berdasarkan data di atas, ditemukan tiga bentuk register selingkung terbatas kecantikan yang memiliki fungsi sosiolinguistik tertentu.

Register *tzone* merupakan serapan dari bahasa Inggris yang dalam konteks komunitas akun @OHMYBEAUTYBANK digunakan dalam situasi komunikasi santai, kasual, informal bermakna area wajah yang membentuk huruf 'T', meliputi dahi, hidung, dan dagu. Area ini cenderung lebih berminyak dibandingkan area wajah lainnya. Akibatnya, sering kali lebih rentan terhadap masalah kulit dan berdampak pada penggunaan produk-produk *skincare* dan *makeup* tertentu. Fungsi dari register ini adalah untuk presisi ketepatan makna dan dengan menggunakan satu kalimat tunggal yang akurat.

Register *patchy* merupakan serapan dari bahasa Inggris yang bermakna kondisi *makeup* utamanya *complexion* (seperti *foundation* atau bedak) yang tidak menempel sempurna di kulit sehingga terlihat belang, menggumpal, atau berlubang. Dalam konteks ini penyebab utama *patchy* pada *sender* karena penggunaan produk *skinprep* yang kurang tepat. Fungsi register ini adalah untuk presisi ketepatan makna dan dengan menggunakan satu kalimat tunggal yang akurat. Selain itu, juga memiliki fungsi heuristik untuk menjelaskan masalah penampilan kepada mitra tutur.

Register *cakey* merupakan serapan dari bahasa Inggris yang dalam konteks ini merupakan metafora visual yang menggambarkan kondisi *complexion* (seperti *foundation* atau bedak) terlihat tidak rata dan cenderung tebal atau dempul seolah-

olah mirip ‘kue’. Fungsi register ini adalah untuk presisi ketepatan makna dan dengan menggunakan satu kalimat tunggal yang akurat. Selain itu, juga berfungsi heuristik untuk menjelaskan masalah penampilan kepada mitra tutur.

Data 2

A. Konteks Peristiwa Tutur

Waktu Unggahan: 18 Oktober 2025 pukul 07.45 WIB

Media/Platform: Unggahan otomatis (*Menfess*) via Twitter/X pada akun *base* kecantikan@OHMYBEAUTYBANK.

Konteks Situasi: terjadi ketika seorang *sender* mengirim pertanyaan di *base* @OHMYBEAUTYBANK bertanya mengenai saran pemilihan *corrector* sesuai dengan tipe dan kondisi kulitnya yang *neutral undertone* dengan *skin tone* medium dan banyak bekas jerawat.

B. Tampilan Data

Sender: [BB] kulitku **neutral undertone** dengan **skin tone** medium dan banyak PIE. Menurut kalian, bagus pilih *corrector* yang mana ya? Ada yang pernah coba salah satu *corrector* ini? Atau ada rekomendasi lain? Review dong guys!

@classichoco__: cari yang warnanya peach nder kalo untuk *corrector* tapi kalo concealer menurutku guele bisa kok buat nutupin pie

C. Analisis Komponen Peristiwa Tutur (SPEAKING)

Analisis terhadap interaksi kebahasaan pada data dijabarkan melalui komponen SPEAKING oleh Dell Hymes sebagai berikut.

S (Setting and Scene) : *Setting* (latar fisik) berlangsung secara virtual pada ruang komentar platform Twitter/X di bawah unggahan akun @OHMYBEAUTYBANK. *Scene* (latar psikologis) berada pada situasi yang cenderung santai, kasual, berisi keluhan kesah pribadi (curhat).

P (Participants): penutur adalah seorang anonim (*sender*) yang bingung memilih di antara beberapa produk *corrector*. Mitra tutur (penerima) adalah data para pengikut akun yang dalam data ini diwakili oleh akun @classichoco__.

E (Ends): Tujuan tuturan dari *sender* adalah untuk mendapatkan rekomendasi produk yang sesuai dengan jenis dan masalah kulitnya, sedangkan tujuan tuturan dari @Ayseyy adalah memberikan saran kepada *sender* pilihan produk yang sesuai berdasarkan warna dan fungsi dari permasalahan kulit *sender*.

A (Act Sequences): peristiwa tutur diawali *sender* dengan menceritakan kondisi kulitnya dan bertanya saran produk. Pesan tersebut kemudian direspons oleh

@classichoco__ yang memberikan kalimat informatif menjawab pertanyaan *sender*.

- K (Key): nada tuturan bersifat informatif, komunikatif, santai, terbuka, dan solutif karena mampu memberikan solusi atau jalan keluar permasalahan *sender*.
- I (Instrumentalities): alat komunikasi yang digunakan adalah ragam tulis media sosial berupa teks pendek informal.
- N (Norms of Interaction and Interpretation): norma interaksi dalam komunitas ini sangat terbuka dan informatif seputar tanya jawab dan rekomendasi akan suatu produk. Selain itu, juga mengizinkan penggunaan sapaan akrab. Interpretasinya, sapaan tersebut dipahami secara homogen oleh seluruh anggota masyarakat tutur.
- G (Genres): bentuk penyampaian berupa narasi interaksi tanya jawab (Q&A) produk kecantikan informal.

D. Deskripsi Hasil Analisis Kebahasaan (Register Selingkung Terbatas)

Berdasarkan data di atas, terdapat dua bentuk register selingkung terbatas yang akan dijabarkan sebagai berikut.

Register *undertone* merupakan register selingkung terbatas yang berasal dari bahasa Inggris atau jika diartikan dalam bahasa Indonesia bermakna ‘rona atau nuansa warna yang berada di bawah permukaan kulit’. *Undertone* dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu hangat (warm), dingin (cool), dan netral (neutral). Fungsi register ini adalah memberikan ketepatan makna agar pengirim pesan (*sender*) tidak terjadi kesalahan pemilihan produk kosmetik.

Register *skin tone* merupakan register selingkung terbatas yang berasal dari bahasa Inggris atau jika diartikan dalam bahasa Indonesia bermakna ‘warna kulit’. *Skin tone* adalah warna permukaan kulit yang terlihat langsung akibat paparan sinar matahari atau produk *skincare*. Fungsi register ini untuk mempermudah diskusi publik antara *sender* dengan penerima pesan pada akun @OHMYBEAUTYBANK dengan informasi yang lebih akurat.

4.1.2 Register Selingkung Terbuka

Register selingkung terbuka adalah register yang memiliki makna lebih

terbuka (memiliki banyak arti), banyak, tidak terbatas, dan luas. Register selingkung terbuka merupakan kosakata yang maknanya sering didengar oleh banyak orang. Bahasa yang digunakan tidak resmi dan terdapat corak makna yang berhubungan dengan register. Misalnya, seorang tukang bangunan menggunakan kata genting untuk mengungkapkan atap atau tutup atas rumah, sedangkan kata genting juga dapat menggambarkan keadaan yang tegang dan berbahaya. Data-data yang berbentuk register selingkung terbuka akan diuraikan sebagai berikut.

Data 1

A. Konteks Peristiwa Tutar

Waktu Unggahan: 18 Desember pukul 19.25 WIB

Media/Platform: Unggahan otomatis (Menfess) via Twitter/X pada akun base kecantikan @OHMYBEAUTYBANK.

Konteks Situasi: Seorang pengirim anonim (sender) mengeluhkan masalah kulit kusam di area lipatan tubuh dan meminta saran produk yang ampuh serta tips perawatan. Cuitan tersebut memicu diskusi interaktif di kolom komentar mengenai produk pencerah kulit lengkap dengan testimoni pribadi.

B. Tampilan Data

Sender: "[bb] guys **racunin** aku produk pencerah area Lipatan yang gelap donk kya **slengki, keti**, siku.. yang bener2 works ya... Udh mke scrub, handbody sampe serum yang bwt muka tetep aja masih gelap 🙄"

Komentar @kabarbayk: "Kalo buat armpit pakai ini saja. Pengalaman pribadi, salah pilih deo bikin gatal terus jadi kusam keteknya 🙄 aku pakein ini ga nyampe seminggu udah shining shimmering splendid. Lebih bagus lagi hasilnya kalo dipake rutin 🙌"

C. Analisis Komponen Peristiwa Tutar (SPEAKING)

Analisis terhadap interaksi kebahasaan pada Data 1 dijabarkan melalui komponen SPEAKING Dell Hymes sebagai berikut.

Setting and Scene (S): *Setting* berlangsung secara virtual pada ruang komentar platform Twitter/X di bawah unggahan akun @OHMYBEAUTYBANK. *Scene* berada pada situasi malam hari yang cenderung santai, kasual, penuh keluhan kesah pribadi (curhat), namun tetap diselengi humor (*joke*).

Participants (P): Penutur adalah seorang pengirim anonim (*sender*) yang memiliki masalah kepercayaan diri. Mitra tutur (penerima) adalah para pengikut akun, yang dalam data ini diwakili oleh akun @kabarbayk.

Ends (E): Tujuan tuturan dari *sender* adalah untuk mendapatkan rekomendasi produk pencerah area lipatan serta validasi sosial mengenai rutinitas perawatan kulit. Tujuan dari @kabarbayk adalah memberikan ketenangan psikologis sekaligus testimoni dan saran produk.

Act Sequences (A): Peristiwa tutur diawali dengan keluhan ekspresif dan pertanyaan dari sender menggunakan analogi jenaka. Pesan tersebut kemudian direspons oleh @kabarbayk dengan kalimat penenang yang meluruskan pola pikir sender.

Key (K): Nada tuturan bersifat emosional, suportif, jenaka (humorous), dan terbuka mengenai privasi tubuh.

Instrumentalities (I): Alat komunikasi yang digunakan adalah ragam tulis media sosial berupa teks pendek informal, dilengkapi dengan penggunaan emoji wajah sedih (😞), menangis (😭), *love/cinta* (💕) untuk memperkuat ekspresi pengirim pesan.

Norms of Interaction and Interpretation (N): Norma interaksi di dalam komunitas ini sangat terbuka terhadap topik-topik sensitif seputar tubuh wanita (*body care*). Anggota masyarakat tutur menginterpretasikan istilah tubuh secara santai dan tidak menganggap kata tersebut sebagai hal yang tabu atau vulgar.

Genres (G): Jenis teks yang digunakan termasuk ke dalam genre testimoni personal dan konsultasi kecantikan informal (*peer-to-peer beauty consultation*).

D. Deskripsi Hasil Analisis Kebahasaan

Berdasarkan data di atas, ditemukan tiga bentuk register selingkung terbuka kecantikan yang memiliki fungsi sosiolinguistik tertentu. Register pertama adalah *racunin* yang berbeda maknanya dengan kata racun dalam KBBI. Dalam KBBI ‘racun’ artinya cat (gas) yang dapat menyebabkan sakit atau mati (kalau dimakan, dihirup). Namun, dalam konteks interaksi anggota akun @OHMYBEAUTYBANK kata *racunin* mengalami pergeseran makna total. Kata ini tidak lagi bermakna racun zat berbahaya, melainkan menjadi istilah populer (register) yang menunjukkan budaya konsumsi dan rekomendasi dalam komunitas kecantikan, yakni pengguna saling memengaruhi untuk mencoba produk tertentu dengan gaya bahasa yang

akrab dan persuasif.

Register berikutnya adalah *slengki* dan *keti*. Kata *slengki* merupakan bentuk pelesetan kreatif dari kata “selangkangan” dan *keti* merupakan pemendekan dari “ketiak”. Dalam konteks interaksi anggota akun @OHMYBEAUTYBANK antara pengirim dan penerima pesan, penggunaan kedua istilah ini berfungsi untuk memperhalus (eufemisme) penyebaran area tubuh sensitif agar tidak terkesan vulgar dan tidak terlalu kaku seperti istilah anatomi agar nyaman berdiskusi secara terbuka di ruang publik digital.

Data 2

A. Konteks Peristiwa Tutur

Waktu Unggahan Data: 04 Februari pukul 14.17 WIB

Media/Platform: Unggahan otomatis (*Menfess*) via Twitter/X pada akun base kecantikan @OHMYBEAUTYBANK.

Konteks Situasi: diawali seorang pengirim anonim (*sender*) bertanya siapa yang mencari parfum dengan wangi tertentu kemudian *sender* memberikan beberapa rekomendasi produk parfum lokal yang memiliki kriteria wangi tersebut. Unggahan tersebut dibalas oleh akun @adeknyaupinipin yang memberikan rekomendasi produk sekaligus menginfokan akan menjualnya karena wanginya kurang cocok.

B. Tampilan Data

Sender: [BB] CUNGGG YANG SUKA PARFUM KUNTICORE/WHITE FLORAL 🧚💖 show meee dongg kalo kamu punya rekomendasi parfum jugaaak 💖

Komentar @adeknyaupinipin: aku ada nihh dari teratu, sekalian WTS, ternyata aku kurang cocok baunya beneran ngingetin sama mbak kun. No salty yaa. Aku open dm, yg mau angkut masih ada yaa, maaci 🙏

C. Analisis Komponen Peristiwa Tutur (SPEAKING)

Analisis terhadap interaksi kebahasaan pada Data di atas dijabarkan melalui komponen SPEAKING Dell Hymes sebagai berikut.

Setting and Scene (S): *Setting* berlangsung secara virtual pada ruang komentar platform Twitter/X di bawah unggahan akun @OHMYBEAUTYBANK. *Scene* berada pada siang menjelang sore hari yang kasual, ekspresif diselingi humor (*joke*).

Participants (P): Penutur adalah seorang pengirim anonim (*sender*) yang menyukai parfum beraroma bunga putih. Mitra tutur (penerima) adalah para pengikut akun

yang dalam data ini diwakili oleh akun @adeknyaupinipin.

Ends (E): Tujuan tuturan dari *sender* adalah untuk mendapatkan rekomendasi parfum aroma *white floral* (serupa melati, *tuberose*, kenanga, dsb). Tujuan dari @adeknyaupinipin adalah memberikan saran produk sekaligus menginfokan keinginannya untuk menjual produk yang rekomendasikan.

Act Sequences (A): Peristiwa tutur diawali dengan kicauan ekspresif *sender* menggunakan analogi jenaka. Pesan tersebut kemudian direspons oleh @adeknyaupinipin dengan menjelaskan serta menyebutkan produk.

Key (K): Nada tuturan bersifat ekspresif, semangat dan jenaka (humorous).

Instrumentalities (I): Alat komunikasi yang digunakan adalah ragam tulis media sosial berupa teks pendek informal, dilengkapi dengan foto produk dan penggunaan emoji (👉), (💛), (💖), dan (🤪) untuk memperkuat ekspresi pengirim pesan.

Norms of Interaction and Interpretation (N): Norma interaksi mengizinkan seluruh anggota *base* untuk menampilkan produk. Interpretasinya, anggota komunitas dapat menunjukkan rekomendasi sekaligus promosi produk.

Genres (G): Jenis teks yang digunakan termasuk ke dalam genre testimoni personal dalam bentuk narasi singkat informal.

D. Deskripsi Hasil Analisis Kebahasaan

Berdasarkan data di atas, ditemukan dua register selingkung terbuka. Data tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Register pertama adalah register *kunti core*. Register ini merupakan bentuk neologisme (istilah baru) yang menggabungkan nama makhluk halus (kuntilanak) dengan sufiks populer internet -core. Register ini digunakan sebagai metafora untuk menyebut parfum beraroma bunga putih (*white floral*), terutama dominan wangi melati, sedap malam, atau mawar. Istilah ini merujuk pada wangi yang klasik, elegan, dan terkadang memberikan kesan mistis. Fungsi register ini adalah untuk menghidupkan suasana interaksi melalui unsur humor (*joke*). Alih-alih menyebut '*parfum aroma melati yang kental*', penutur menggunakan *kunti core* untuk memberikan efek dramatis yang menghibur dalam ulasan produk.

Register berikutnya adalah *salty* yang diserap dari bahasa Inggris artinya

‘garam’ kemudian mengalami bentuk pelesetan kreatif menjadi ‘geram’. Namun, dalam komunitas akun @OHMYBEAUTYBANK, *salty* berubah makna menjadi register yang bermakna tindakan memberikan komentar yang sinis, nyinyir, penuh kekesalan, atau mengkritik secara tajam. Register ini digunakan oleh penutur untuk mengekspresikan tidak setuju tanpa harus terlihat menggunakan kata-kata kasar dalam bahasa Indonesia.

Data 3

A. Konteks Peristiwa Tutur

Waktu Unggahan: 26 September 2025 pukul 12.35 WIB

Media/Platform: unggahan otomatis pada akun *base* Twitter @OHMYBEAUTYBANK

Konteks Situasi: seorang *sender* mengirim *menfess* ingin direkomendasikan ootd cewek kue dan cewek bumi terbaik versi anggota *base* karena kebetulan *sender* menyukai keduanya.

B. Tampilan Data

Sender: [BB] SPILL KAN BEST OTTD CEWE KUE VERSI KAMUU, KEBETULAN SENDER JUGA SAMA SAMA CIWI KUE DAN BUMI, butuh referensi xixi

@lihatkebunmark: coba kaya gini, **cewe bumi** bisa pakai juga

@y3llowcrunch: kaya gini

C. Analisis Komponen Peristiwa Tutur (SPEAKING)

Analisis terhadap interaksi kebahasaan pada Data di atas dijabarkan melalui komponen SPEAKING Dell Hymes sebagai berikut.

(Setting and Scene) : *Setting* (latar fisik) berlangsung secara virtual pada ruang komentar (replies) teks digital di platform Twitter/X di bawah unggahan akun @OHMYBEAUTYBANK. *Scene* (latar psikologis) berlangsung pada siang hari berada pada situasi yang semangat dan menggebu.

(Participants): penutur adalah seorang anonim (*sender*) yang meminta referensi *outfit* kue dan bumi. Mitra tutur (penerima) adalah data para pengikut akun yang dalam data ini diwakili oleh akun @lihatkebunmark.

(Ends): Tujuan tuturan dari *sender* adalah untuk mendapatkan referensi *outfit* kue dan bumi. Tujuan tuturan dari @lihatkebunmark adalah menjawab permintaan *sender* dengan menunjukkan outfit sesuai kriteria *sender*.

(Act Sequences): peristiwa tutur diawali *sender* dengan semangat meminta anggota

base untuk menunjukkan ootd cewe kue dan cewe kue terbaik karena *sender* adalah penyuka ootd cewe kue dan cewe bumi. Pesan tersebut kemudian direspons oleh @lihatkebunmark dengan memuat foto pribadinya ketika sedang menggunakan ootd yang diminta *sender*.

(Key): Nada tuturan bersifat ekspresif, penuh semangat dilihat dari gaya penulisan menggunakan huruf kapital.

(Instrumentalities): Alat komunikasi yang digunakan adalah ragam tulis media sosial pada platform Twitter/X berupa teks pendek informal dan unggahan foto pribadi.

(Norms of Interaction and Interpretation): Norma interaksi mengizinkan adanya ruang terbuka kepada seluruh anggota *base* untuk menampilkan produk. Interpretasinya, anggota komunitas dapat menunjukkan rekomendasi sekaligus promosi produk.

(Genres): bentuk penyampaian berupa narasi singkat informal berisi informasi rekomendasi *ootd*.

D. Deskripsi Hasil Analisis Kebahasaan (Register Selingkung Terbuka)

Berdasarkan data di atas, ditemukan dua register selingkung terbuka *fashion*. Register *kue* [kuwɐ]. Kata kue dalam KBBI (2016) berarti ‘panganan yang dibuat dari bahan yang bermacam-macam, dapat dibuat dalam berbagai bentuk, ada yang dikukus, digoreng, dipanggang, dsb’. Hal ini berbeda dengan maksud ungkapan *cewe kue* yang ramai dibicarakan dalam platform Twitter/X, dalam konteks di atas ungkapan cewe kue merupakan metafora yang merujuk pada orang yang suka menggabungkan pakaian berwarna-warni cenderung cerah sehingga menimbulkan kesan yang ceria dan manis seperti kue.

Selain itu, terdapat penggunaan register berikutnya, yakni *bumi* [bUmI]. Kata bumi dalam KBBI (2016) memiliki arti ‘tempat manusia hidup; dunia;jagat’. Makna tersebut berbeda dengan penggunaan kata bumi pada ungkapan cewe bumi. Ungkapan *cewe bumi* dalam konteks data di atas merupakan metafora yang merujuk pada orang yang berpakaian dengan warna-warna cenderung kalem seperti warna-warna alami bumi (*earth tone*), meliputi warna cokelat, putih, abu-abu, hijau tua. Berdasarkan dua register yang telah disebutkan, register cewe kue dan cewe bumi, kedua register ini berfungsi secara praktis untuk memberikan

presisi makna dengan tepat tanpa perlu penjelasan visual yang rumit.

4.1.3 Register Lingual

Register lingual adalah register yang memiliki bentuk dari proses abreviasi atau singkatan (Khotimah & Sodiq, 2021). Abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa leksem atau gabungan leksem sehingga membentuk kata baru (Kridalaksana, 2010:159). Abreviasi di dalamnya terdapat singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Berikut adalah pengertian singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf.

1) Singkatan

Terdapat register berbentuk singkatan dalam *base* Twitter @OHMYBEAUTYBANK. Data tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Data 1

A. Konteks Peristiwa Tutur

Waktu Unggahan: 14 April 2026 pukul 19.30 WIB

Media/Platform: Unggahan otomatis (*Menfess*) via Twitter/X pada akun *base* kecantikan @OHMYBEAUTYBANK.

Konteks Situasi: Seorang pengguna mengirimkan kicauan anonim berupa pertanyaan untuk meminta rekomendasi mengenai beberapa produk yang bisa dipakai untuk kegiatan tertentu dan bisa mengatasi permasalahan kulit. Kicauan tersebut kemudian direspons oleh akun @hachulemontang.

B. Tampilan Data (Korpus Data Tulis)

Sender: "[BB] tolong rekomendasiin cushion, foundation, day cream, skin tint, tone up cream, aau apapun itu yang bagus buat dipakai kuliah, yang bisa ngecover bekas jerawat Mau review jujur, AFFILIATE JAUH JAUH SANA"

Komentar @hachulemontang: "WTP WANT TO PAMERR. Penemuanku gong bgt. pake skintint luxcrime itu udah ada **Spf** tipis-tipis jadi bisa juga buat siang, sekaligus ada kandungan yg bantu pudarin **PIH**"

C. Analisis Komponen Peristiwa Tutur (SPEAKING)

Analisis terhadap interaksi kebahasaan di atas dijabarkan melalui komponen SPEAKING Dell Hymes sebagai berikut.

Setting and Scene (S): *Setting* (latar fisik) berlangsung di ruang digital virtual aplikasi Twitter, tepatnya pada lini masa akun @OHMYBEAUTYBANK. *Scene* (latar psikologis) adalah situasi santai, kasual, dan informatif antar-sesama pencinta dunia kosmetik (*beauty enthusiast*).

Participants (P): Penutur pertama adalah pengirim pesan anonim atau *sender* dan mitra tuturnya adalah para pengikut (*followers*) akun @OHMYBEAUTYBANK diwakili oleh akun @hachulemontang.

Ends (E): Tujuan dari peristiwa tutur ini adalah untuk mendapatkan informasi, rekomendasi produk, dan berbagi pengalaman mengenai performa produk tertentu.

Act Sequences (A): Peristiwa tutur diawali dengan *sender* melemparkan pertanyaan (*menfess*), lalu direspons oleh komentar informatif dari @hachulemonang yang memberikan saran alternatif merek produk.

Key (K): Nada atau kunci tuturan bersifat akrab, komunikatif, persuasif, dan tolong-menolong khas komunitas perempuan/remaja di media sosial.

Instrumentalities (I): Jalur komunikasi yang digunakan adalah ragam tulis digital teks pendek informal.

Norms of Interaction and Interpretation (N): Norma interaksi yang berlaku mengizinkan penggunaan sapaan akrab (seperti kata "Gais") dan singkatan asing. Interpretasinya, singkatan tersebut dipahami secara homogen oleh seluruh anggota masyarakat tutur tersebut.

Genres (G): Jenis teks yang digunakan adalah genre interaksional tanya-jawab (Q&A Forum) informal.

D. Deskripsi Hasil Analisis Kebahasaan (Register)

Pada data ketiga ini, ditemukan fenomena kebahasaan berupa penyingkatan kata (abreviasi) yang sangat intensif pada kolom komentar. Singkatan-singkatan tersebut meliputi *WTP*, *Spf*, dan *PIH*. Berikut adalah penjelasan dan struktur pembentukan dari masing-masing abreviasi tersebut.

Register pertama adalah *WTP* (*Want to Pamer*). Register ini merupakan singkatan berbasis huruf pertama dari gabungan frasa bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia. Proses singkatan diambil dari huruf depan setiap kata. Register *WTP* lazim digunakan untuk menunjukkan atau memamerkan keunggulan produk atau diri sendiri. Fungsi register ini adalah untuk efisiensi komunikasi dengan tujuan membatasi jumlah karakter dalam setiap unggahan.

Register kedua adalah *Spf* (*Sun Protection Factor*). Register ini merupakan singkatan yang berasal dari frasa bahasa Inggris bermakna angka yang mengacu pada level perlindungan terhadap sinar matahari (biasanya dicantumkan pada tabir surya atau *sunscreen*). Proses penyingkatannya diambil dari tiga huruf depan setiap kata. Fungsi register ini adalah untuk efisiensi komunikasi dengan tujuan membatasi jumlah karakter dalam setiap unggahan.

Register ketiga adalah *PIH* yang berasal dari frasa bahasa Inggris *Post Inflammatory Hyperpigmentation*. Prosesnya diambil dari huruf awal setiap suku kata dan ditulis dengan huruf kapital. Menurut artikel yang diterbitkan oleh Halodoc dan ditulis oleh dr. Fadhli Rizal Makarim, *Post Inflammatory Hyperpigmentation (PIH)* merupakan kondisi kulit pasca terjadinya jerawat yang menimbulkan bekas luka atau iritasi, seperti goresan dan ruam yang menyebabkan kulit meradang, serta terlalu banyak memunculkan melanin sehingga membuat kulit menjadi lebih gelap. Fungsi register ini adalah untuk efisiensi komunikasi dengan tujuan membatasi jumlah karakter dalam setiap unggahan. Selain itu, register ini berfungsi untuk mendeskripsikan secara spesifik dengan memberikan ketepatan makna yang tidak bisa digantikan oleh kosakata bahasa Indonesia umum.

2) Penggalan dan Kontraksi

Data

A. Konteks Peristiwa Tutar

Waktu Unggahan: 16 April 2026 pukul 14.00 WIB

Media/Platform: Kolom komentar (*replies*) via Twitter/X pada akun *base* kecantikan @OHMYBEAUTYBANK.

Konteks Situasi: Seorang pengguna menanyakan rekomendasi produk mascara yang bagus dengan harga ekonomis karena sedang berhemat. Kicauan tersebut direspons oleh pengguna lain yang membagikan info produk murah sekaligus menawarkan akun rekomendasi kecantikan untuk diikuti bersama.

B. Tampilan Data (Korpus Data Tulis)

Sender: "[bb] saranin mascara **fav** kalian dong yang murah tapi oke banget! Lagi berhemat hehe, thank uuu~ 🥰"

Komentar @eveblazevier: "Pake dazzle me aja sender, itu **murce** bgt cuma 20k an tergantung toko. Oiya, kebetulan aku lagi **opfoll** akun khusus info diskon skincare, mutualan yuk!"

C. Analisis Komponen Peristiwa Tutur (SPEAKING)

Analisis terhadap interaksi kebahasaan pada ragam penggalan kata ini dijabarkan melalui komponen SPEAKING Dell Hymes sebagai berikut.

Setting and Scene (S): *Setting* (latar fisik) berada pada unggahan dan kolom balasan teks digital di aplikasi Twitter/X pada lini masa @OHMYBEAUTYBANK. *Scene* (latar psikologis) adalah situasi interaksi siang hari yang kasual, santai, transaksional, dan penuh dengan semangat berburu promosi harga produk (*hunting* diskon).

Participants (P): Penutur pertama adalah seorang *sender* anonim yang membutuhkan rekomendasi hemat. Mitra tutur selaku penutur kedua adalah akun @eveblazeviera yang bertindak sebagai pemberi rekomendasi sekaligus promotor akun personalnya.

Ends (E): Tujuan dari peristiwa tutur ini bagi *sender* adalah menemukan produk alternatif yang ramah kantong. Bagi @eveblazeviera, tujuannya adalah memberikan solusi harga hemat sekaligus memperluas jaringan pertemanan digital (*networking*/mutual).

Act Sequences (A): Peristiwa tutur diawali dengan saran produk dengan harga murah karena keluhan keterbatasan dana dari *sender*. Pesan ini kemudian ditanggapi langsung oleh @eveblazeviera dengan memberikan merek spesifik, testimoni harga, serta ajakan interaksi lanjutan.

Key (K): Nada tuturan bersifat akrab, informatif, antusias, dan persuasif demi menarik perhatian penutur pertama.

Instrumentalities (I): Sarana yang digunakan berbentuk ragam tulis digital berbentuk mikro-teks informal, memanfaatkan kosakata populer internet untuk efisiensi penulisan karakter.

Norms of Interaction and Interpretation (N): Norma interaksi mengizinkan adanya promosi terselubung atau ajakan berteman di luar topik utama kecantikan. Komunitas menafsirkan ajakan tersebut secara positif sebagai bentuk gotong royong antar-pengguna media sosial (*mutual/follow-back*).

Genres (G): Jenis teks masuk ke dalam genre interaksi timbal balik berupa rekomendasi produk dan promosi jejaring sosial (*promotional networking*).

D. Deskripsi Hasil Analisis Kebahasaan

Pada data di atas, ditemukan tiga bentuk register yang mengalami proses morfologis berupa penggalan kata atau *clipping* dan kontraksi, yaitu:

Register pertama adalah *fav*. Istilah ini merupakan penggalan dari kata “favorit” yang bermakna ‘dijagokan atau diunggulkan’. Proses pembentukannya dilakukan dengan memotong suku kata pertama. Penggalan ini berfungsi untuk memberikan efisiensi pemakaian kata. Fungsi dari register ini adalah untuk memberikan efisiensi komunikasi karena batasan jumlah karakter dalam setiap unggahan.

Register kedua adalah *murce*. Istilah ini dibentuk melalui proses penggalan kreatif dari kata bahasa Indonesia baku yaitu “murah” yang ditambahkan dengan sufiks gaul internet menjadi *murce* (artinya murah sekali). Penggalan ini berfungsi untuk memberikan penekanan emosional bahwa produk yang direkomendasikan benar-benar sangat terjangkau secara finansial. Selain berfungsi untuk penekanan emosional, register ini juga berfungsi untuk memberikan efisiensi komunikasi karena batasan jumlah karakter dalam setiap unggahan.

Register ketiga adalah *opfolll*. Register ini merupakan bentuk klipring atau penggalan dari frasa bahasa Inggris ‘Open Follow’. Proses pembentukannya dilakukan dengan memotong suku kata pertama dari kata Open (Op-) dan suku kata pertama dari kata *Follow* (-folll), kemudian meleburnya menjadi satu unit lingual baru. Register fungsional ini lazim digunakan di Twitter untuk mengumumkan bahwa pemilik akun sedang bersedia menambah daftar teman atau pengikut baru secara selektif dalam komunitas atau masyarakat tutur tersebut. Fungsi dari register ini adalah untuk memberikan efisiensi komunikasi karena batasan jumlah karakter dalam setiap unggahan.

4.2 Fungsi Register dalam *Base* Twitter @OHMYBEAUTYBANK

Berdasarkan karakteristik akun *base* Twitter @OHMYBEAUTYBANK yang berfokus pada dunia kecantikan (*beauty enthusiast*), fungsi register dalam unggahan (*menfess*) dan komentar pada akun tersebut meliputi beberapa aspek sosiolinguistik berikut.

4.2.1 Fungsi Identitas Kelompok (*In-Group Identity*)

Data

A. Konteks Peristiwa Tutar

Waktu Unggahan: 26 Maret 2026 pukul 10.43 WIB

Media/Platform: Unggahan anonim dan kolom komentar (*replies*) via Twitter/X pada akun *base* kecantikan @OHMYBEAUTYBANK.

Konteks Situasi: Seorang pengguna menanyakan rekomendasi produk *moisturizer* untuk *skin barrier* yang ramah kantong. Unggahan tersebut kemudian dibalas oleh akun @sukaskincarean dengan memberikan saran produk yang sesuai.

B. Tampilan Data (Korpus Data Tulis)

Sender: "[BB] rekomen **moist** untuk **skin barrier** versi low budget

Komentar @sukaskincarean: "hanasui yang tutup ijoo ituuuu bagusss :)

Berdasarkan data di atas, terdapat dua bentuk register, yaitu *moist* dan *skin barrier*. Komunikasi di atas dilakukan oleh anggota *base* kecantikan Twitter/X @OHMYBEAUTYBANK. Pengirim (*sender*) meminta rekomendasi *moisturizer* untuk *skin barrier* dengan harga ramah kantong. Penerima pesan yang diwakili oleh akun @sukaskincarean memberikan rekomendasi produk yang sesuai. Register *moisturizer* dan *skin barrier* merupakan bentuk register kecantikan yang berfungsi sebagai penanda bahwa pengirim atau komentator adalah bagian dari komunitas remaja wanita pecinta kosmetik dan perawatan kulit memiliki tingkat pemahaman yang sama tentang sehingga menciptakan kedekatan sosial antar pengguna.

4.2.2 Fungsi Efisiensi Komunikasi

Data

A. Konteks Peristiwa Tutar

Waktu Unggahan: 11 Maret 2025 pukul 12.35 WIB

Media/Platform: Unggahan anonim dan kolom komentar (*replies*) via Twitter/X pada akun *base* kecantikan @OHMYBEAUTYBANK.

Konteks Situasi: Seorang pengguna menanyakan rekomendasi gamis untuk ibunya yang berkisar usia 50 tahun. Unggahan tersebut dikomentari oleh akun @alter_winner yang memberikan rekomendasi produk sesuai.

B. Tampilan Data (Korpus Data Tulis)

Sender: "[bb] **mintol** rekomen gamis buat ibu2 umur 50 an dong gais, buat referensi mau beliin ibu 🥰

Komentar @alter_winner: "Ibukku udh 60 th dan punya gamis ini. Kalau mama kamu tinggi ini cocok bgt, terlihat jatuh dan tidak gombong2."

Berdasarkan data di atas, terdapat register *mintol* yang berasal dari frasa ‘minta tolong’. Komunikasi di atas dilakukan oleh anggota *base* kecantikan Twitter/X @OHMYBEAUTYBANK. Pengirim (*sender*) meminta rekomendasi gamis untuk ibunya yang berusia 50 tahunan. Penerima pesan yang diwakili oleh akun @alter_winner memberikan rekomendasi produk yang sesuai.

Register *mintol* berfungsi untuk menghemat ruang karakter teks tanpa mengurangi substansi pesan yang ingin disampaikan kepada pengikut atau *followers* lain. Twitter/X membatasi jumlah karakter dalam setiap unggahan. Register berupa singkatan dan penggalan khas berfungsi untuk memadatkan informasi yang panjang menjadi teks yang singkat namun tetap dipahami secara tepat.

4.2.3 Fungsi Presisi (Ketepatan Makna)

Data

A. Konteks Peristiwa Tutar

Waktu Unggahan: 18 Oktober 2025 pukul

Media/Platform: Unggahan otomatis (*Menfess*) via Twitter/X pada akun *base* kecantikan@OHMYBEAUTYBANK.

Konteks Situasi: terjadi ketika seorang *sender* mengirim pertanyaan di *base* @ohmybeautybank bertanya mengenai saran pemilihan *corrector* sesuai dengan tipe dan kondisi kulitnya yang *neutral undertone* dengan *skin tone* medium dan banyak bekas jerawat.

B. Tampilan Data

Sender: [BB] kulitku neutral undertone dengan skin tone medium dan banyak **PIE**. Menurut kalian, bagus pilih *corrector* yang mana ya? Ada yang pernah coba salah satu *corrector* ini? Atau ada rekomen lain? Review dong guys!

@classichoco__: cari yang warnanya peach nder kalo untuk *corrector* tapi kalo concealer menurutku guele bisa kok buat nutupin pie

Dalam dunia kecantikan, deskripsi kondisi kulit atau efek produk harus disampaikan secara spesifik agar tidak menimbulkan salah paham. Register ilmiah atau semi ilmiah memberikan ketepatan makna yang tidak bisa digantikan oleh kosakata bahasa Indonesia umum. Contohnya, istilah *PIE* lebih spesifik daripada kata ‘bekas merah’. Fungsi register tersebut membantu pengguna lain memberikan rekomendasi produk atau solusi yang paling akurat sesuai dengan

keluhan yang diunggah.

4.2.4 Fungsi Ekspresif dan Estetika

Data

A. Konteks Peristiwa Tutur

Waktu Unggahan: 17 Januari 2026 pukul 08.45 WIB

Media/Platform: Unggahan otomatis (*Menfess*) via Twitter/X pada akun *base* kecantikan @OHMYBEAUTYBANK.

Konteks Situasi: terjadi ketika seorang *sender* mengirim pertanyaan di *base* @ohmybeautybank bertanya cara menghilangkan bau keputihan yang mengganggu dan berlangsung setiap hari.

B. Tampilan Data

Sender: [Bb] girls, gmna cara ngilangin bau keputihan ya? Jujurly ngeganggu bgt, aku itu termasuk keputihan tiap hari & keputihan warna nya normal cmn baunya itu ngeganggu 🤔”

Register di media sosial sering kali mengalami pergeseran makna atau penciptaan istilah baru (neologisme) yang bersifat humoris, dramatis, atau estetis untuk mengekspresikan kepuasan atau kekecewaan terhadap suatu produk. Contohnya, istilah *jujurly* (ekspresi jujur, sejujurnya). Register tersebut fungsinya untuk menghidupkan suasana interaksi di kolom komentar agar terasa lebih santai, interaktif, dan persuasif.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai penggunaan register dalam unggahan (*menfess*) dan komentar pada akun *base* Twitter/X @OHMYBEAUTYBANK, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Bentuk kebahasaan register yang digunakan dalam komunitas *beauty enthusiast* pada akun @OHMYBEAUTYBANK didominasi oleh register selingkung terbatas dan register selingkung terbuka. Terdapat juga register lingual berupa singkatan, penggalan, dan kontraksi. Ciri morfologis yang menonjol meliputi pembentukan singkatan dan penggalan untuk reduksi kata guna menyesuaikan keterbatasan karakter platform Twitter/X.

Penggunaan register pada akun tersebut menjalankan empat fungsi utama, yaitu: 1) fungsi identitas kelompok, 2) fungsi efisiensi komunikasi, 3) fungsi presisi teknis, serta 4) fungsi ekspresif.

Dinamika bahasa virtual antara unggahan anonim (*menfess*) dan kolom komentar membentuk sebuah ekosistem kebahasaan yang cair. Register kecantikan tidak lagi bersifat kaku atau formal-medis, melainkan telah bergeser menjadi ragam bahasa populer (neologisme) yang terus tumbuh seiring dengan tren industri kosmetik di media sosial.

5.2 Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu kebahasaan maupun peneliti selanjutnya.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada analisis register dari sudut pandang bentuk dan fungsi sosiolinguistik secara umum. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji fenomena ini menggunakan pendekatan yang lebih spesifik, seperti analisis wacana kritis untuk melihat konstruksi kapitalisme industri kecantikan di

balik penggunaan register tersebut, atau menggunakan kajian pragmatik untuk membedah daya ilokusnya.

2. Bagi Mahasiswa Sastra Indonesia / Linguistik

Diharapkan mahasiswa lebih peka terhadap perkembangan variasi bahasa di media sosial yang bergerak sangat dinamis. Pangkalan data (*autobase*) di Twitter/X dapat menjadi ladang riset yang kaya untuk mendokumentasikan neologisme dan perubahan makna kata dalam bahasa Indonesia modern.

3. Bagi Masyarakat Umum dan Pengguna Media Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat, khususnya pengguna baru di komunitas kecantikan virtual untuk memahami istilah-istilah khusus yang digunakan sehingga dapat meminimalkan salah paham informasi terkait kesehatan kulit dan produk kecantikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, F., Rustianingsih., Permana, L. 2020. Register Bahasa Inggris dalam Kompetisi Memasak Master Chef Indonesia Season 5. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*. 12(1): 31-50.
- Afdhaliyah, R. 2021. Variasi Bahasa dalam Media Sosial Twitter. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*, 104-116.
- Alwasilah, A. C. 2011. *Linguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Atmahardianto, C. 2012. Register dalam Situs Komunitas Dunia Maya Kaskus. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Anggari, H. 2016. Register Perdagangan di Jejaring Sosial: Kajian Sociolinguistik. *Skripsi*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Beritasatu.com. 2021. "Data: Ini Media Sosial Paling Populer di Indonesia 2020-2021". <https://www.beritasatu.com/ototekno/733355/data-ini-media-sosial-paling-populer-di-indonesia-2020-2021>. [Diakses pada 20 Juni 2023].
- Budiarti, A., Sariono, A., Hariyadi, E. 2016.. Analisis Diksi dan Gaya Bahasa pada Akun Yang Terdapat di Media Sosial Instagram. *Publika Budaya* 1 (1), 1-7.
- Chaer, A., Agustina, L. 2014. *Sociolinguistik Pengenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Databoks.com. 2023. "Pengguna Twitter di Indonesia Capai 24 Juta Hingga Awal 2023, Peringkat Berapa di Dunia?". <https://databoks.katadata.co.id/tags/jumlah-pengguna-twitter-indonesia>. [Diakses pada 9 Juni 2023].
- Dwijayanti, T. A., & Mujiyanto, G. 2020. Analisis Penggunaan Variasi Register Berdasarkan Model Onteraksi Speaking dalam Media Sosial Youtube. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(10):70-83.
- Ekawati, R. 2023. Ciri Leksikal dan Morfologi Register Bahasa Indonesia dalam Autbase Twitter @areajulid". *Skripsi*. Jember. Universitas Jember.
- Junieles, R., Firda, S., Nafarin, A. 2020. Register Kesehatan Era Pandemi COVID-19 dalam Komunikasi di Berbagai Media Online. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(1), 81-95.
- Khatimah, H., & Rohainy, N. A. 2024. Variasi Bahasa Slang Dalam Media Sosial Instagram @Folkshitt. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra*, 2(1), 226-236.
- Khotimah, N. D. K. & Sodiq, S. 2021. Register Jual Beli Online dalam Aplikasi

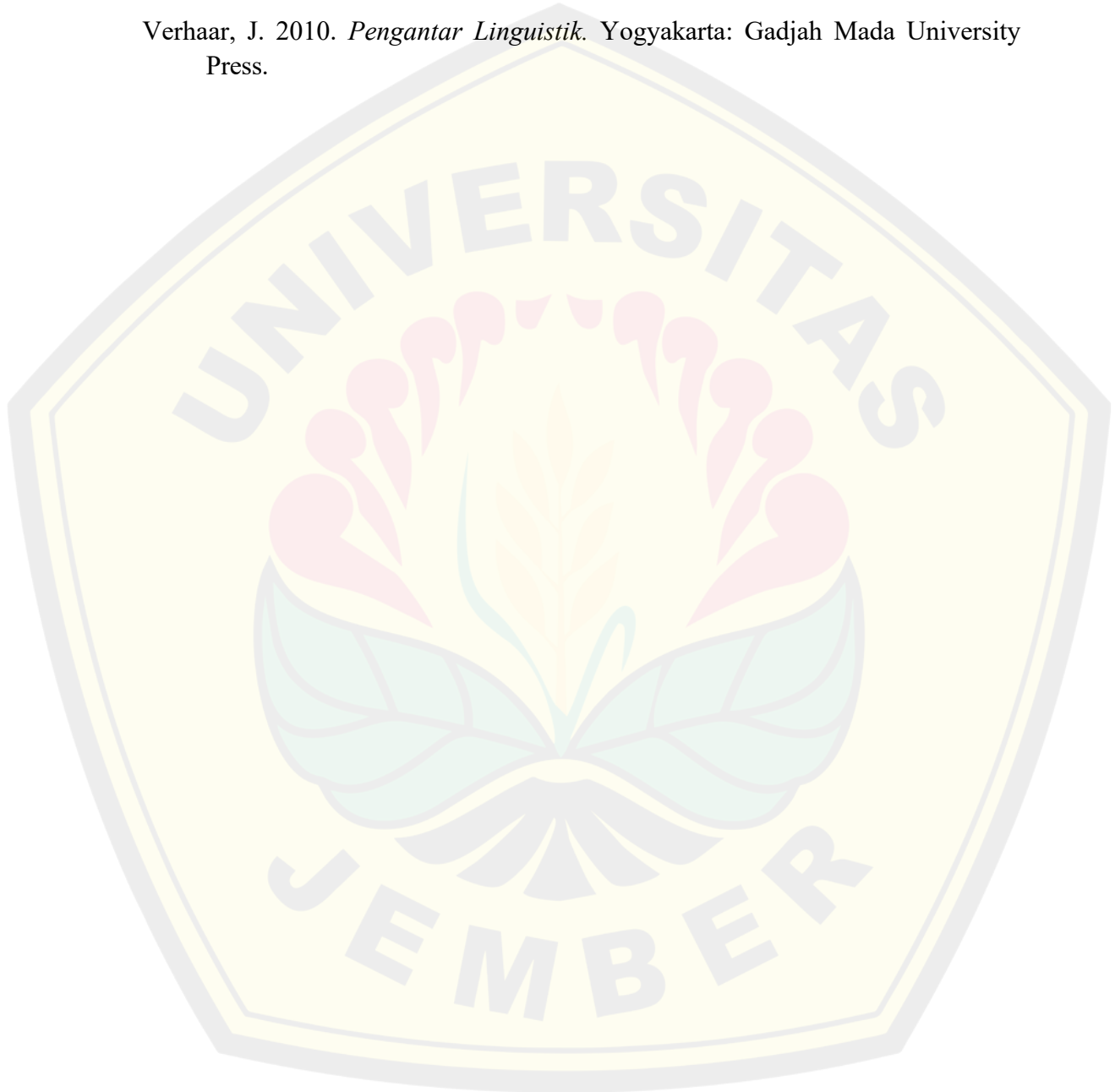
- Shopee: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Bapala*. 8(06): 145-153.
- Kamus. 2016. KBBI Daring. <https://kbbi.web.id/didik>. [Diakses pada 20 Juni 2023].
- Kridalaksana, H. 2010. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, W. F., Ernanda, E., & Triandana, A. 2023. Register pada Jual Beli Thrift Shop di Instagram dan Tiktok: Kajian Sociolinguistik. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(2), 202–213.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maszein, H., S. Suwandi, Sumarwati. 2019. Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Surakarta". *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 7(2): 62-71.
- Nashiroh, T. S. 2023. Register Perawatan Wajah di Komunitas Media Sosial Facebook. *Deskripsi Bahasa*, 6(2), 75-90.
- Nababan, P. W. 1993. *Sociolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ohoiwutun, P. 2007. *Sociolinguistik: Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blant.
- Pateda, M. 2015. *Sociolinguistik*. Bandung: Bandung Angkasa.
- Prayudi, S., & Nasution, W. 2020. Ragam Bahasa dalam Media Sosial Twitter: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2): 269-280.
- Purwono, A., Sariono, A., Badrudin, A., Rochiyati S., A. E., Hariyadi, E. 2024. Alih kode dan campur kode pada akun menfess Twitter@ surobayofess. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik* 25 (2), 290-303.
- Sari, K., Wibisono, B., Hariyadi, E., Sofyan, A., Suharijadi, D. (2023). Halal sebagai Bahasa Identitas Produk Kecantikan Wardah: Analisis Wacana Kritis. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik* 24 (1), 60-71.
- Sari, H.A., Sofyan, A., Hariyadi, E., Asrumi, Suyanto, B. 2024. Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa Konten Video Motivasi Merry Riana dalam Media Tiktok. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik* 25 (1), 87-103.
- Savana, & Freda, A. 2012. Ragam Bahasa dalam Iklan Ponsel Jepang. *Jurnal Diglossia*, 3(2): 1-16.

Savitri, W. P. 2021. Variasi Bahasa para Content Creator di Youtube: Kajian Sociolinguistik. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMNALISA) 2021*, 67-73.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Darma Press.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Verhaar, J. 2010. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.



LAMPIRAN

Data 1

Konteks Peristiwa Tutar

Waktu Unggahan: 03 Januari 2026 pukul 09.25 WIB

Media/Platform: Unggahan otomatis pada akun *base* Twitter/X @OHMYBEAUTYBANK.

Konteks Situasi: seorang *sender* mengeluhkan kondisi kulit wajahnya yang berminyak di area tzone dan menyebutkan produk-produk yang digunakan saat persiapan *makeup*. Menfess tersebut memicu diskusi interaktif di kolom komentar mengenai tahapan *skinprep* yang benar.

Tampilan Data

Sender: [bb] pliss aku lg oily bg di tzone skrng kalau make up suka **patchy**, **cakey** 🙄 btw skinprep aku toner hadalabo, serum aa avo &moist skingame & set srpay pixy. Gmna biar make up awet :(

@bruangsoklat: Jangan pakai serum nder, mending toner sama moist yang bener2 lembapin, sama pakein primer. Kalo over skin prep malah makeup ga nempel jd nya patchy begitu



Data 2**Konteks Peristiwa Tutur**

Waktu Unggahan: 18 Oktober 2025 pukul 07.45 WIB

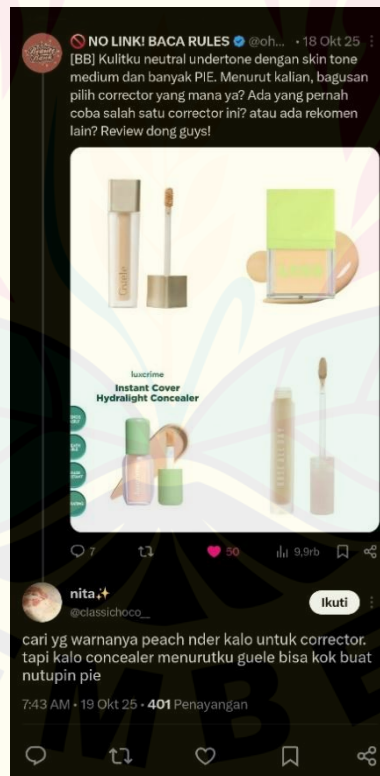
Media/Platform: Unggahan otomatis (*Menfess*) via Twitter/X pada akun *base kecantikan@OHMYBEAUTYBANK*.

Konteks Situasi: terjadi ketika seorang *sender* mengirim pertanyaan di *base @ohmybeautybank* bertanya mengenai saran pemilihan *corrector* sesuai dengan tipe dan kondisi kulitnya yang *neutral undertone* dengan *skin tone* medium dan banyak bekas jerawat.

Tampilan Data

Sender: [BB] kulitku **neutral undertone** dengan **skin tone** medium dan banyak **PIE**. Menurut kalian, bagusn pilih corrector yang mana ya? Ada yang pernah coba salah satu corrector ini? Atau ada rekomen lain? Review dong guys!

@classichoco_: cari yang warnanya peach nder kalo untuk corrector tapi kalo concealer menurutku guele bisa kok buat nutupin pie



Data 3

Konteks Peristiwa Tutar

Waktu Unggahan: 18 Desember pukul 19.25 WIB

Media/Platform: Unggahan otomatis (Menfess) via Twitter/X pada akun base kecantikan @OHMYBEAUTYBANK.

Konteks Situasi: Seorang pengirim anonim (sender) mengeluhkan masalah kulit kusam di area lipatan tubuh dan meminta saran produk yang ampuh serta tips perawatan. Cuitan tersebut memicu diskusi interaktif di kolom komentar mengenai produk pencerah kulit lengkap dengan testimoni pribadi.

Tampilan Data

Sender: "[bb] guys **racunin** aku produk pencerah area Lipatan yang gelap donk kya **slengki, keti, siku..** yang bener2 works ya... Udh mke scrub, handbody sampe serum yang bwt muka tetep aja masih gelap 🙄"

Komentar @kabاربayk: "Kalo buat armpit pakai ini saja. Pengalaman pribadi, salah pilih deo bikin gatel terus jadi kusam keteknya 🙄 aku pakein ini ga nyampe seminggu udah shining shimmering splendid. Lebih bagus lagi hasilnya kalo dipake rutin 🥰"



Data 4**Konteks Peristiwa Tuttur**

Waktu Unggahan Data: 04 Februari pukul 14.17 WIB

Media/Platform: Unggahan otomatis (Menfess) via Twitter/X pada akun base kecantikan @OHMYBEAUTYBANK.

Konteks Situasi: diawali seorang pengirim anonim (sender) bertanya siapa yang mencari parfum dengan wangi tertentu kemudian *sender* memberikan beberapa rekomendasi produk parfum lokal yang memiliki kriteria wangi tersebut. Cuitan tersebut dibalas oleh akun @adeknyaupinipin yang memberikan rekomendasi produk sekaligus menginfokan akan menjualnya karena wanginya kurang cocok.

Tampilan Data

Sender: [BB] CUNGGG YANG SUKA PARFUM KUNTICORE/WHITE FLORAL 🧚💛 show meee dongg kalo kamu punya rekomendasi parfum jugaaak 💖

Komentar @adeknyaupinipin: aku ada niih dari teratu, sekalian WTS, ternyata aku kurang cocok baunya beneran ngingetin sama mbak kun. No salty yaa. Aku open dm, yg mau angkut masih ada yaa, maaci 🙏



Data 5**Konteks Peristiwa Tutur**

Waktu Unggahan: 26 September 2025 pukul 12.35 WIB

Media/Platform: unggahan otomatis pada akun *base* Twitter @OHMYBEAUTYBANK

Konteks Situasi: seorang *sender* mengirim *menfess* ingin direkomendasikan ootd cewek kue dan cewek bumi terbaik versi anggota *base* karena kebetulan *sender* menyukai keduanya.

Tampilan Data

Sender: [BB] SPILL KAN BEST OTTD CEWE KUE VERSI KAMUU, KEBETULAN SENDER JUGA SAMA SAMA CIWI KUE DAN BUMI, butuh referensi xixi

@lihatkebunmark: coba kaya gini, **cewe bumi** bisa pakai juga

@y3llowcrunch: kaya gini



Data 6**Konteks Peristiwa Tutur**

Waktu Unggahan: 14 April 2026 pukul 19.30 WIB

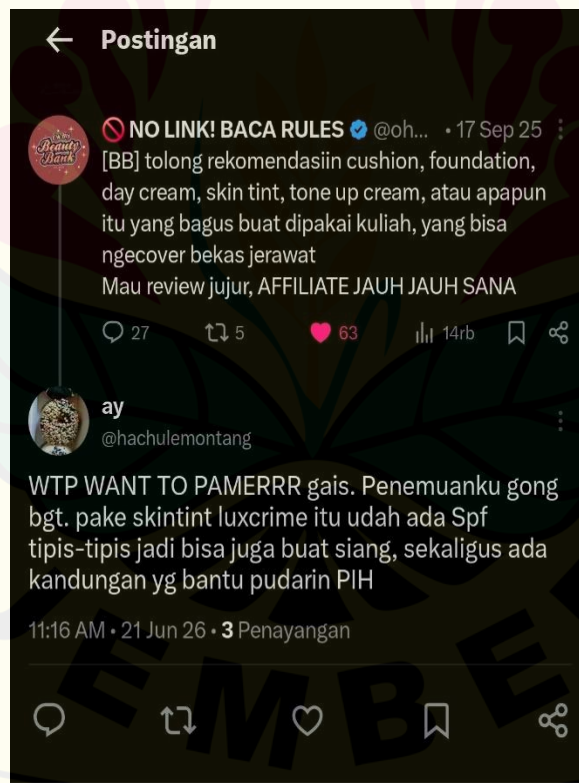
Media/Platform: Unggahan otomatis (Menfess) via Twitter/X pada akun base kecantikan @OHMYBEAUTYBANK.

Konteks Situasi: Seorang pengguna mengirimkan cuitan anonim berupa pertanyaan untuk meminta rekomendasi mengenai beberapa produk yang bisa dipakai untuk kegiatan tertentu dan bisa mengatasi permasalahan kulit. Cuitan tersebut kemudian direspons oleh akun @hachulemontang.

Tampilan Data (Korpus Data Tulis)

Sender: "[BB] tolong rekomendasiin cushion, foundation, day cream, skin tint, tone up cream, aau apapun itu yang bagus buat dipakai kuliah, yang bisa ngecover bekas jerawat Mau review jujur, AFFILIATE JAUH JAUH SANA"

Komentar @hachulemontang: "WTP WANT TO PAMERR. Penemuanku gong bgt. pake skintint luxcrime itu udah ada Spf tipis-tipis jadi bisa juga buat siang, sekaligus ada kandungan yg bantu pudarin PIH"



Data 7**Konteks Peristiwa Tuttur**

Waktu Unggahan: 16 April 2026 pukul 14.00 WIB

Media/Platform: Kolom komentar (replies) via Twitter/X pada akun base kecantikan @OHMYBEAUTYBANK.

Konteks Situasi: Seorang pengguna menanyakan rekomendasi produk mascara yang bagus dengan harga ekonomis karena sedang berhemat. Cuitan tersebut direspons oleh pengguna lain yang membagikan info produk murah sekaligus menawarkan akun rekomendasi kecantikan untuk diikuti bersama.

Tampilan Data (Korpus Data Tulis)

Sender: "[bb] saranin mascara fav kalian dong yang murah tapi oke banget! Lagi berhemat hehe, thank uuu~ 🥰"

Komentar @eveblazevier: "Pake dazzle me aja sender, itu murce bgt cuma 20k an tergantung toko. Oiya, kebetulan aku lagi opfoll akun khusus info diskon skincare, mutualan yuk!"



Data 8**A. Konteks Peristiwa Tutur**

Waktu Unggahan: 26 Maret 2026 pukul 10.43 WIB

Media/Platform: Unggahan anonim dan kolom komentar (replies) via Twitter/X pada akun *base* kecantikan @OHMYBEAUTYBANK.

Konteks Situasi: Seorang pengguna menanyakan rekomendasi produk moisturizer untuk skin barrier yang ramah kantong. Unggahan tersebut kemudian dibalas oleh akun @sukaskincarean dengan memberikan saran produk yang sesuai.

B. Tampilan Data (Korpus Data Tulis)

Sender: "[BB] rekomen **moist** untuk **skin barrier** versi low budget

Komentar @sukaskincarean: "hanasui yang tutup ijoo ituuuu bagussss :)"



Data 9

A. Konteks Peristiwa Tutur

Waktu Unggahan: 11 Maret 2025 pukul 12.35 WIB

Media/Platform: Unggahan anonim dan kolom komentar (replies) via Twitter/X pada akun *base* kecantikan @OHMYBEAUTYBANK.

Konteks Situasi: Seorang pengguna menanyakan rekomendasi gamis untuk ibunya yang berkisar usia 50 tahun. Unggahan tersebut dikomentari oleh akun @alter_winner yang memberikan rekomendasi produk sesuai.

B. Tampilan Data (Korpus Data Tulis)

Sender: "[bb] mintol rekomen gamis buat ibu2 umur 50 an dong gais, buat referensi mau beliin ibu 🥺"

Komentar @alter_winner: "Ibukku udh 60 th dan punya gamis ini. Kalau mama kamu tinggi ini cocok bgt, terlihat jatuh dan tidak gombrong2."

